PEMAHAMAN HADIS DALAM TRADISI NAHDLATUL ULAMA

(Telaah Terhadap Hasil Bahtsul Masail NU 1926-2004)

OLEH:

SHOHIBUL ADIB, S.AG
07.213.519

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Studi Islam Program Studi Agama dan Filsafat

YOGYAKARTA

2009

DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PEMAHAMAN HADIS DALAM TRADISI NAHDLATUL ULAMA
(Telaah Terhadap Hasil Bahtsul Masail 1926-2004)

ditulis oleh : Shohibul Adib, S.Ag

NIM. : 07.213.519

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Studi Al-Qur'an Hadis

Tanggal Ujian : 23 Maret 2009

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Ketua	:	Dr. Alim Roswantoro, M.Ag	( )
Sekretaris	:	Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.	( )
Pembimbing/Penguji	:	Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.	( )
Penguji	:	Dr. Alfatih Suryadilaga, M.Ag.	( )

diuji di Yogyakarta pada tanggal 23 Maret 2009

Waktu	:	11.30 – 12.30 WIB.
Hasil/Nilai	:	3,75
Predikat	:	~~Memuaskan~~/~~Sangat Memuaskan~~/Cumlaude

DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : PEMAHAMAN HADIS DALAM TRADISI NAHDLATUL ULAMA
(Telaah Terhadap Hasil Bahtsul Masail 1926-2004)

ditulis oleh : Shohibul Adib, S.Ag

NIM. : 07.213.519

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Tanggal Ujian : 23 Maret 2009

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 24 Maret 2009

Direktur,

DEPARTEMEN AGAMA PROGRAM PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain
NIP. 150178204

PERSEMBAHAN

Karya Tesis ini

saya persembahkan untuk almamaterku

Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan

Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. أشهد أن لااله الاالله وأشهد ان محمدا رسو ل الله. اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين، اما بعد.

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan segala rahmat dan pertolongan-Nya. Salam dan salawat semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Tesis ini berusaha untuk mengkaji dan menelaah pemahaman hadis dalam tradisi Nahdlatul Ulama; Telaah terhadap hasil bahtsul masail NU 1926-2004, terutama penelitian mengenai karakeristik metode dan pendekatan yang telah dan belum digunakan NU dalam memahami hadis Nabi. Akhirnya, semoga karya tesis ini bernilai ibadah dan bermanfat serta memberikan sumbangan yang cukup berharga dalam pengembangan studi hadis di Indonesia, khusunya pada Program Studi Agama dan Filsafat, Konsentrasi al-Qur'an dan Hadis pada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusun menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Karenanya, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa syukur kepada Allah swt. dan Rasul-Nya Muhammad saw. serta ucapan terimakasih penyusun sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain, selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Alim Roswantoro, M.Ag., selaku Ketua Prodi Agama dan Filsafat PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag., selaku Sekretaris Prodi Agama dan Filsafat PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag., selaku pembimbing dalam penyusunan tesis ini.
6. Segenap Dosen dan Pegawai Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepada kedua orang tuaku, terimakasih atas do'a-nya.
8. Terimakasih kepada Istriku tercinta Alvi Syukriyah yang tidak mengenal lelah mendampingi dan memberikan motivasi kepada penyusun.
9. Teman-teman Studi al-Qur'an dan Hadis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2007.

Terakhir, terimakasih kepada Saudaraku Fuad Mustafied, Fuad Hasyim, dan semua pihak yang belum sempat disebutkan satu persatu, semoga amal baik mereka mendapatkan balasan yang setimpal dan dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dari Allah swt. Amin.

Yogyakarta, 18 Februari 2009

Penyusun

Shohibul Adib, S.Ag.
NIM. 07.213.519

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal.

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba’	b	-
ت	ta’	t	-
ث	Sa	s\	s (dengan titik di atas)
ج	jim	j	-
ح	ha’	h}	h (dengan titik di bawah)
خ	kha’	kh	-
د	dal	d	-
ذ	zal	z\	z (dengan titik di atas)
ر	ra’	r	-
ز	zai	z	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	sad	s}	s (dengan titik di bawah)
ض	dad	d}	d (dengan titik di bawah)
ط	ta’	t}	t (dengan titik di bawah)
ظ	za	z}	z (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	-
ف	fa’	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-

ل	lam	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
هى	ha’	h	-
ء	hamzah	‘	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ى	ya’	y	-

2. Vokal.

Vokal bahasa Arab seperti Vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal.

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	Fathah	a	a
_____	Kasroh	i	i
_____	Dammah	u	u

Contoh:

كتب - kataba يذ هب - yazhabu

سئل - su’ila ذ كر - zukira

b. Vokal Rangkap.

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى	Fathah dan ya	ai	a dan I
و	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa هول - haula

3. Maddah.

Maddah atau vokal panjang yang berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah dan alif Atau alif Maksurah	a@	a dengan garis di atas
ى	Kasrah dan ya	i@	i dengan garis di atas
و	Dammah dan wawu	u@	u dengan garis di atas

Contoh:

قال	- qal@	قيل	- qil@
رمى	-rama@	يقول	- yaqul@

4. Ta' Marbutah.

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbutah mati.

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transl itrasinya adalah (h).

Contoh: طلحة–talhah

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha/h/. Contoh: روضة الجنة - raudah al-jannah

5. Syaddah(Tasydid).

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Contoh:

ربّنا rabbana@

6. Kata Sandang.

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf "ل ". Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu tidak dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah. Kata sandang di tulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda (-) Contoh:

الرجل - al-Rajulu

السيدة - al-Sayyidatu

7. Hamzah.

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh:

شئ	syai'un	امرت	umirtu
النوء	an-Nau'u	تأ خذ ون	ta'khuzuna

8. Penulisan kata atau kalimat.

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata perkata. Contoh:

وانّ الله لهو خير الرازقين -Wa inna Allah@lahuwa khairu al-Raziqin@

فاوفوا الكيل و الميزان -Fa 'aufū al-Kaila wa al- Mizan@@

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh:

وما محمّد الا رسول -wama@Muhammadun illa Rasul@

ABSTRAK

Membincangkan dan mengkaji teks agama dalam konteks suatu budaya menjadi sesuatu hal yang menarik. Sebab, di dalamnya akan ditemukan suatu gambaran bagaimana sebuah teks berinteraksi dengan konteks sosio-geografis tertentu yang tentu memiliki perbedaan, sehingga teks dapat dipahami dan dimaknai berbeda oleh orang atau kelompok yang tinggal di Arab dan kelompok yang tinggal jauh di luar Arab seperti Indonesia.

Salah satu organisasi keagamaan di Indonesia adalah Nahdlatul Ulama (NU) yang memiliki tradisi ilmiah berupa bahtsul masail. Dalam kegiatan bahtsul masail tersebut tidak menutup kemungkinan jika NU telah berinteraksi dengan teks-teks keagamaan, di dalamnya termasuk teks hadis. Asumsinya, tidak menutup kemungkinan jika NU mengalami beberapa problematika hermeneutik ketika memaknai dan memahami hadis Nabi. Di samping itu, beragamnya latar belakang pemikiran, pengetahuan, dan bahkan perbedaan pandangan mengenai masalah politik praktis, dan ideologi dari para peserta bahtsul masail semakin mempengaruhi pola pemahaman NU terhadap hadis Nabi dalam kegiatan bahtsul masail yang sejak pertama kali digelar pada Tahun 1926 hingga 2004. Bagaimana sebenarnya NU melakukan pemaknaan dan pemahaman terhadap teks hadis Nabi adalah problem hermeneutik yang perlu dikaji lebih serius dan ilmiah. Pertanyaan ini kemudian mengarah kepada pencarian bentuk mengenai bagaimana karakeristik metode dan pendekatan yang telah dan belum digunakan NU dalam memahami hadis Nabi. Sebuah pertanyaan yang melatarbelakangi mengapa penelitian ini dilakukan oleh penyusun.

Penelitian ini dibatasi hanya pada domain hadis Nabi, yakni hadis-hadis Nabi yang digunakan NU dalam bahtsul masail tingkat nasional yang diselenggarakan dalam Kongres atau Muktamar, Konferensi Besar, Rapat Dewan Partai, maupun Musyawarah Nasional Alim Ulama selama kurun waktu antara Tahun 1926 sampai 2004. Dengan catatan, selama kurun waktu tersebut ada enam muktamar, yaitu Muktamar XVII, XVIII, XIX, XXI, XXII dan XXIV, yang hingga saat ini dokumennya tidak atau belum ditemukan.

Adapun metode penelitian yang ditempuh adalah metode deskriptif dengan pola pembahasan deskriptif-analitik dengan analisa dan interpretasi yang akurat. Sementara itu, pendekatan topikal sehingga penelitian ini diarahkan untuk menggali dan menemukan kecenderungan-kecenderungan pokok yang muncul dalam kajian pemahaman tradisi NU atas teks hadis Nabi. Agar pembacaan atas pemahaman hadis dalam tradisi NU menjadi utuh, maka penyusun juga menggunakan pendekatan sosio-historis dan hermeneutik sebagai sistem penafsiran.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Bahtsul masail dari Tahun 1926 hingga 2004 terdapat 458 masalah yang menjadi pembahasan. Dari sebanyak masalah itu, penggunaan hadis oleh NU dalam bahtsul masail hanya terdapat 75 hadis, baik yang dikutip dengan cara menulis sebagian dari teks hadis maupun yang ditulis atau dikutip secara keseluruhan. Melihat garis-garis besar (khittah

nahdliyah) NU serta perwatakannya ini, maka dapat dikatakan bahwa hadis dalam tradisi bahtsul masail NU dari tahun 1926 hingga 2004 menempati kedudukan yang penting dalam NU, namun dalam aplikasinya terdapat beragam perbedaan dalam tradisi nalar NU. Pertama, kelompok yang menekankan metode qauliy dan ilhaqiy (mereka adalah elite-struktural NU yang ditengarai berpikiran konservatif-radikal dan memiliki background pendidikan pesantren salaf) kedudukan hadis terkesan sebagai sumber sekunder yang berada di bawah kitab kuning. Sebab bagi kelompok ini hadis harus dipahami melalui pendapat-pendapat para ulama melalui beberapa kitab yang mu'tabarah dari kalangan empat madzhab, terutama madzhab Syafi'i. kelompok ini adalah dominan dalam NU, sehingga tidak aneh jika dari 458 masalah dalam bahtsul masail dari Tahun 1926 hingga 2004, hanya ditemukan 75 masalah yang di dalamnya terdapat keterangan hadis-hadis Nabi. Kedua, kelompok yang menekankan metode manhajiy (mereka adalah kelompok yang memiliki background pendidikan dari Pondok Pesantren dan melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Islam baik di Indonesia maupun di Barat, kelompok ini adalah kelompok moderat dan cenderung liberal), mendudukan hadis sebagaimana fungsinya, yakni sebagai sumber kedua bagi ajaran Islam.

(2) Metode pemahaman hadis yang digunakan NU adalah metode muqaran, metode ini yang paling banyak ditempuh NU dalam memahami suatu hadis, yakni berjumlah 41 kali, sedangkan metode ijmali menempati urutan kedua dengan total jumlah 20 kali. Adapun untuk metode tahlili menempati ututan terakhir dengan jumlah total 13 kali. Metode muqaran yang ditempuh NU dalam memahami suatu hadis Nabi tidak hanya sekedar mencocokkan satu dua kasus dalam beberapa kitab syarah, atau sekedar تنظير المسائل بنظائرها (menyamakan suatu masalah dengan masalah lain yang mirip), melainkan suatu bentuk ijtihad meskipun bersifat muqayyad (terbatas) dan telah melalui proses berfikir manhajiy yang panjang dan "njlimet". Metode muqaran yang digunakan NU dalam memahami hadis Nabi dapat dipetakan menjadi dua model, yakni: pertama, metode muqaran dengan cara membandingkan hadis Nabi dengan hadis nabi, beberapa kitab syarah, kitab fikih, atau kitab-kitab mu'tabar lainnya. Kedua, adalah dengan cara membandingkan hadis berdasarkan petunjuk ayat-ayat al-Qur'an, pendapat sahabat, pendapat para ulama, dan membandingkan dengan hasil muktamar sebelumnya. Adapun pendekatan yang digunakan NU adalah pendekatan tekstualis. Dari 75 hadis hanya dua hadis yang dipahami dengan pendekatan kontekstual, yakni: pertama, hadis tentang Hukum Islam berupa Penyuapan dalam penerimaan PNS. Kedua, hadis tentang Isu-isu Aktual berupa Memperkerjakan Wanita pada Malam Hari di Luar Rumah. Dalam muktamar ke-29 Tahun 1994 di Cipasung Tasikmalaya.

(3) Terdapat tiga tipologi pemikiran dan pemahaman NU terhadap hadis Nabi dalam bahtsul masail 1926-2004, yakni: pertama, tipologi pemikiran tradisionalis, mereka adalah para elite-struktural NU yang ditengarai berpikiran konservatif-radikal dan memiliki background pendidikan pesantren salaf. Karakteristik kelompok ini adalah masih teranamnya idiom-idiom pemikiran skripturalistik, tesktualistik, dan formalistik dan mendominasi dalam tradisi

bahsul masail NU. Kedua, pemikiran modernis, mereka adalah yang menempuh pendidikan dari Pondok Pesantren, kemudian melanjutkan pendidikan pada Perguruan Tinggi Islam di Indonesia dan sebagian ada yang meneruskan pendidikan pada Perguruan Tinggi Islam di Timur Tengah. Tipologi pemikiran modernis dalam NU ini memiliki pemahaman pembacaan yang kontekstual terhadap teks-teks keagamaan. Namun, dalam bahtsul masail pembacaan kontekstual mereka ini hanya terbatas pada kitab kuning dan belum menyentuh pada pemahaman yang kontekstual atas teks al-Qur'an dan hadis. Ketiga, pemikiran liberalis, mereka adalah yang menempuh pendidikan dari Pondok Pesantren, di Perguruan Tinggi Islam di Indonesia, kemudian melanjutkan pendidikan di negara Barat. Kelompok ini mencoba menghidupkan kembali pemikiran dan pemahaman atas teks keagamaan (di dalamnya termasuk pemahaman atas teks hadis Nabi) secara non-literal, substansial, dan kontekstual. Namun, usaha mereka menemui jalan buntu karena kuatnya hegemoni kaum tradisionalis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

KATA PENGANTAR v

TRANSLITERASI vii

DAFTAR ISI xii

ABSTRAK xiv

BAB I: PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 10

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 11

D. Kajian Pustaka 11

E. Kerangka Teori 14

F. Metode Penelitian 18

G. Sistematika Pembahasan 22

BAB II: PEMAHAMAN HADIS DALAM TRADISI ISLAM 24

A. Pengertian Pemahaman Hadis dan Urgensinya 24

B. Sejarah Pemahaman Hadis Nabi 32

C. Metode Pemahaman Hadis Nabi 41

D. Pendekatan dalam Memahami Hadis Nabi 73

BAB III: KEDUDUKAN HADIS NABI DALAM TRADISI BAHTSUL MASAIL NU TAHUN 1926-2004 78

A. Sekilas tentang Sejarah NU 78

B. Tradisi Nalar NU dalam Bahtsul Masail 83

1. Pengertian dan Sejarah Bahtsul Masail 83
2. Bahtsul Masail; Proses dan Metode 86
3. Tradisi Nalar NU; Tipologi Peserta Bahtsul Masail 92

C. Kedudukan Hadis dalam Bahtsul Masa'il 1926-2004 105

BAB IV: TELAAH KRITIS ATAS PEMAHAMAN NU TERHADAP HADIS NABI DALAM BAHTSUL MASAIL TAHUN 1926-2004 116

A. Metode dan Pendekatan NU dalam Memahami Hadis 116

B. Karakteristik Tipologi Pemahaman NU terhadap Hadis 157

C. Kritik Konstruktif atas Pemahaman NU terhadap Hadis dalam Bahtsul Masail 177

BAB V : PENUTUP 182

A. Kesimpulan 182

B. Saran-saran 185

DAFTAR PUSTAKA 187

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an dan Hadis dalam tradisi Islam dikenal sebagai dua teks yang fundamental. Hadis sendiri merupakan teks fundamental kedua atau fundasi (al-asl), tradisi profetik (al-sunnah), sabda-sabda Nabi dalam peranannya sebagai pembimbing bagi masyarakat orang-orang yang beriman dan bukan sebagai instrumen kehendak Ilahi, penyampaian firman Tuhan.[1] Hadis atau sunnah yang salah satu fungsinya sebagai penjelas terhadap ayat-ayat al-Qur'an,[2] sebagai sumber hujjah kedua dalam Islam jelas merupakan sesuatu yang sangat penting. Sebab, di dalamnya terungkap berbagai tradisi yang

---

[1]M. Arkoun, Rethingking Islam, terj. Yudian W. Yasmin dan Lathiful Khuluq (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 73.

[2](Qs: an-Nahl (16): 44). Di kalangan ulama terjadi ikhtilaf mengenai pengertian antara sunnah dan hadis. Ulama mutaqaddimin membedakan dua istilah ini, menurut mereka sunnah adalah segala sesuatu yang diambil dari nabi, baik perkataan, perbuatan, ketetapan, sifat-sifat fisik, dan non fisik, dan semua ihwal nabi sebelum diutus menjadi rasul; sedangkan hadis adalah segala perbuatan, perkataan, atau ketetapan yang disandarkan kepada Nabi setelah diutus menjadi Rasul atau masa Kenabian. Sementara itu, ulama muta'akhirin menyatakan bahwa kedua istilah itu sinonim, hadis dan sunnah memiliki makna dan pengertian yang sama, yakni segala ucapan, perbuatan, dan ketetapan yang disandarkan kepada Nabi. Lihat Subhi al-Salih, 'Ulum al-Hadis wa Musthalahuh (Beirut: Dar al-'Ilmy al-Malayin 1988), hlm. 3-5. Dalam konteks ini Fazlur Rahman membedakan kedua istilah tersebut, menurutnya sunnah adalah transmisi non verbal, sedangkan hadis adalah transmisi verbal. Fazlur Rahman, Islam (Bandung: Pustaka, 1997), hlm. 68-75. Lihat juga Fazlur Rahman, Islamic Methodology in History, terj Indonesia Membuka Pintu Ijtihad, Anas Mahyuddin (Bandung: Pustaka, 1984), hlm. 3-4. Di kalangan para ulama berpendapat bahwa hadis tidak hanya sesuatu yang disandarkan kepada nabi, melainkan juga berasal dari sahabat nabi (Sahabat Nabi adalah orang Islam yang pernah bergaul atau melihat nabi dan meninggal dalam keadaan Islam, lihat Abu 'Amr Usman bin Abdurrhman bin al-Shalah, 'Ulūm al-Hadis (Madinah: Al-Maktāb al-Ilmiyah, 1972), hlm. 263-264), dan tabi'in (Tabiin adalah orang Islam yang pernah bertemu dengan seorang sahabat nabi atau lebih dan ketika meninggal masih dalam keadaan Islam, Ibid., hlm. 271-272.) Hal ini karena dalam ilmu hadis terdapat istilah yang mengarah kepada hal itu, yakni istilah hadis marfu' (hadis yang disandarkan kepada nabi), hadis al-mauqūf (hadis yang disandarkan kepada sahabat nabi), hadis al-maqthu' (hadis yang disandarkan kepada al-tabi'in), lihat Muhammad 'Ajjaj al-Khatib, Usul al-Hadis 'Ulumuh wa Musthalahuhu (Beirut Dar al-'Ilm li al-Malayin, 1977).

berkembang pada masa Nabi Muhammad saw.[3] Tradisi-tradisi yang hidup pada masa kenabian itu merujuk pada diri pribadi Rasulullah saw. yang di dalamnya syarat akan beragam ajaran Islam, karenanya keberlanjutannya terus berjalan dan berkembang hingga sekarang seiring dengan kebutuhan umat manusia.[4]

Adanya keberlanjutan tradisi itulah sehingga umat Islam dalam konteks kekinian dapat memahami, merekam dan melaksanakan tuntunan ajaran Islam sesuai dengan apa yang telah diteladankan Nabi Muhammad saw. Proses pemahaman terhadap hadis yang dilakukan oleh umat Islam dalam perkembangannya mengalami beberapa problema dan kendala yang sangat kompleks. Diantaranya, tidak ada doktrin agama yang menyatakan adanya penjagaan terhadap teks hadis[5] atau yang dikenal dengan masalah otentisitas hadis,[6] variasi matan,[7] maupun masalah rentang waktu yang cukup panjang antara Nabi dalam realitas kehidupannya sampai masa kodifikasi dalam bentuk

---

[3]Sejarah mencatat karena begitu pentingnya teks hadis atau teks sekunder (an-nas al-sunnawi) sehingga ia menjadi sangat otoritatif terutama sebagai sumber pensyariatan. Hal ini terjadi sejak masa Imam asy-Syafi'i dimana teks sekunder tidak lagi berperan sebagai penjelas dan pengurai atas teks primer (an-nas al-asli) yakni al-Qur'an, melainkan memiliki wewenang sendiri meskipun kehujjahannya tetap disandarkan atas teks primer tersebut. Lihat Nasr Hamid Abu Zayd, Al-Imam asy-Syafi'i wa Ta'syari'at Islam al-Aydulujiyyah al-Wasatiyyah (Kairo: Maktabah al-Madbuli, 1996), hlm. 81.

[4]M. Alfatih Suryadilaga, "Model-model Living Hadis", dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis (Yogyakarta: TH-Perss dan TERAS, 2007), hlm. 105.

[5]Hamim Ilyas dan Suryadi (ed.), Wacana Studi Hadis Kontemporer (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hlm. 137.

[6]Masalah otentisitas lihat karya Kamaruddin Amin, The Reliability of Hadith Transmission, A Reexamination of Hadith Critical Methods (Bonn 2005).

[7]Di dalamnya termasuk kajian tentang 'ilm al-gharib al-hadis. Masalah ini lihat Muhammad Tahir al-Jawabi, Juhud al-Muhaddisin fi Naqd Matn al-Hadis al-Nabawi al-Syarif (Tunis: Muassasah Abd al-Karim ibn Abdullah, t.t.).

kitab hadis.[8] Meskipun demikian, beberapa kendala di atas justru menjadikan studi hadis lebih menarik untuk dikaji secara ilmiah, baik kajian yang menyangkut aspek kritik internal (al-naqd al-ddakhili) atau matan,[9] maupun aspek kritik eksternal (al-naqd al-khariji) atau dikenal dengan studi sanad hadis.[10] Aspek kritik eksternal tidak penyusun jelaskan lebih lanjut, karena penelitian ini lebih fokus pada kajian kritik internal (al-naqd al-ddakhili) atau studi matan hadis.

Studi matan hadis meliputi studi tentang metode dan pendekatan dalam memahami hadis sudah sejak lama ada dalam tradisi Islam, pada masa sahabat biasanya langsung ditanyakan kepada Nabi selaku sumber primer.[11] Namun, keadaan ini segera berubah ketika Nabi sudah tiada terutama lagi setelah Islam mulai berkembang. Tidak sedikit muncul beragam kelompok yang memiliki

---

[8]Problem rentang waktu dalam kajian teks dikenal dengan istilah hermenutika. Rentang waktu antara munculnya teks tersebut dan masa, ketika seorang penafsir hidup, yang tentunya kondisi sosial, politik, ekonomi dan lain-lain juga telah jauh berbeda dengan kondisi pada masa munculnya teks. Menurut Gadamer, ketika seseorang membaca kitab suci, maka selain proses memahami dan menafsirkan ada satu hal lagi yang dituntut, yang disebutnya dengan istilah "penerapan" (Anwendung) pesan-pesan atau ajaran-ajaran pada masa ketika teks kitab suci itu ditafsirkan. Hans Georg Gadamer, Wahrheit und Methode: Grundzüge Einer Philosophischen Hermeneutik (Tübingen: J. C. B. Mohr, 1990), hlm. 313.

[9]Menurut Ibn Manzhur istilah "matn" berasal dari bahasa Arab matanun yang berarti punggung (muka) jalan, aau tanah yang tinggi dan keras. Ibn Manzhur, Lisān al-Arab, Juz. III (Mesir: Dār al-Mishriyyah li al-Ta'lif wa al-Tarjamah, 1868), hlm. 434-435. Matan adalah penghujung sanad, yakni sabda Nabi Muhammad saw. yang disebut setelah disebutkannya sanad. Lihat Muhammad Tahir al-Jawabi, Muhammad Tahir al-Jawabi, Juhud al-Muhaddisīn fi Naqd Matn al-Hadis al-Nabawi al-Syarif (Tunis: Muassasah Abd al-Karim ibn Abdullah, t.t.) hlm. 88-89.

[10]Pengertian sanad secara etimologi adalah sesuatu yang diangkat dari bumi, atau tempat bertumpunya sesuatu, jalan (al-thariq), arah (al-wajh). Adapun secara terminologi adalah jalan matan, yakni serangkaian periwayat yang memindahkan (meriwayatkan) matan dari sumber awalnya. Muhammad 'Ajjaj al-Khatib, Usul al-Hadis, hlm, 32. bandingkan dengan Muhammad Mustafa Azami, Studies in Hadith Methodology and Literature, edisi Indonesia terj. A. Yamin Metodologi Kritik Hadis, terj. A. Yamin (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992), hlm. 61.

[11]Muh Zuhri, Telaah Matan Hadis; Sebuah Tawaran Metodologis (Yogyakarta: LESFI, 2003), hlm. 41-42.

perbedaan dalam hal corak dan gaya berfikir ketika memahami ajaran Islam yang bersumber pada teks agama (terutama teks hadis).

Perbedaan pemahaman yang beragam atas teks agama (baik al-Qur'an maupun hadis) tersebut adalah hal yang wajar, sebab menurut teori Gadamer tentang "kesadaran keterpengaruhan oleh sejarah" (wirkungsgeschichtliches Bewusstsein; historically effected consciousness),[12] menyatakan bahwa pemahaman seorang penafsir ternyata dipengaruhi oleh situasi hermeneutik tertentu yang melingkupinya, baik itu berupa tradisi, kultur maupun pengalaman hidup. Karena itu, pada saat menafsirkan sebuah teks seorang penafsir harus atau seyogyanya sadar bahwa dia berada pada posisi tertentu yang bisa sangat mewarnai pemahamannya terhadap sebuah teks yang sedang ditafsirkannya.

Membincangkan dan mengkaji teks agama[13] dalam konteks suatu budaya menjadi sesuatu hal yang menarik. Sebab, di dalamnya akan ditemukan suatu gambaran bagaimana sebuah teks berinteraksi dengan konteks sosio-geografis tertentu yang tentu memiliki perbedaan dengan sosio-geografis yang lain. Teks

---

[12]Gadamer, Wahrheit und Methode, hlm. 307. Lihat juga Jean Grondin, Introduction to Philosophical Hermeneutics (New Haven: Yale University Press, 1991), hlm. 113-115.

[13]Abu Zayd adalah tokoh yang mempopulerkan konsep al-Qur'an sebagai teks keagamaan. Lihat Nasr Hamid Abu Zayd, Mafhum al-Nas: Dirasah fi 'Ulum al-Qur'an (Beirut: al-Markaz al-Saqafi al-'Arabi, 2000). Lihat juga karyanya yang lain Rethingking the Qur'an: Toward a Humanistic Hermeneutics (Amsterdam: Humanistic University Press, 2004), hlm. 9-12. Nasr Abu Zayd Menyatakan bahwa al-Qur'an sebagai teks memang masih terbuka untuk diperdebatan karena memiliki beberapa konsekuensi, pertama, sebagai teks, al-Qur'an tidak bisa lepas dari konteks budaya dan sejarah. Kedua, pendekatan yang dipergunakan adalah pendekatan kebahasaan dan sastra yang memperhatikan aspek kultural dan historisitas teks. Ketiga, titik tolak studi al-Qur'an berubah dari keimanan menjadi keilmuan dan objektivitas (scientific and objectivity). Dengan pendekatannya ini ia seringkali mendapat kritik dari Ulama al-Azhar di Mesir. Nasr Abu Zayd, Mafhum al-Nas, hlm. 11. Pemikiran Nasr Abu Zayd tersebut tidak menutup kemungkinan diterapkan dalam kajian teks hadis Nabi.

dapat dipahami dan dimaknai berbeda oleh orang atau kelompok yang tinggal di Arab dan kelompok yang tinggal jauh di luar Arab seperti Indonesia.

Realita menunjukkan bahwa Indonesia merupakan masyarakat yang majmuk, yang secara religi mayoritas masyarakatnya adalah pemeluk Islam. Asumsi penyusun, hadis (teks keagamaan) tentunya juga hidup dan berinteraksi dengan masyarakat Indonesia. Perilaku keagamaan masyarakat dapat dikatakan sebagai representasi dari pemahaman dan pemaknaan mereka terhadap teks keagamaan tersebut. Selain itu, sebagai masyarakat yang agamis, teks-teks hadis tentunya juga turut mewarnai corak kehidupan umat Islam Indonesia, baik dalam ranah kehidupan berpolitik, hukum, ekonomi, sosial-budaya serta ranah kehidupan yang lain.

Di antara organisasi yang ada di Indonesia adalah organisasi keagamaan berupa Nahdlatul Ulama (NU).[14] Organisasi ini merupakan organisasi keagamaan yang berdiri sejak tanggal 31 Januari tahun 1926 di Surabaya,[15] NU sendiri sebenarnya didirikan dalam rangka perluasan dari suatu komite Hijaz yang dibangun dengan dua maksud: pertama, untuk mengimbangi komite khilafat yang berangsur-angsur jatuh ke golongan pembaharu. Kedua, untuk berseru kepada Ibn Sa'ud penguasa baru di tanah Arab, agar kebiasaan beragama secara tradisional dapat diteruskan.[16]

---

[14]Selanjutnya ditulis NU.

[15]Rusli Karim, Perjalanan Parpol di Indonesia (Jakarta: Rajawali, 1983), hlm. 101.

[16]Deliar Noer, Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942 (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm. 242.

NU pada hakekatnya adalah manifestasi dari kehidupan keagamaan sosial budaya para kyai. Hal inilah yang memungkinkan NU berpengaruh di wilayah pedesaan.[17] Meskipun NU sering digolongkan sebagai kaum tradisionalis, organisasi ini tidak mau jika "konservatif" dilabelkan pada dirinya, apalagi label kolot dan tidak mau menghadapi perkembangan zaman, kaku (rigid) dan tidak mengenal perubahan, sehingga dianggap tidak memiliki peran yang signifikan sebagai penggerak modernisme.[18]

Kesan dan penilaian NU seperti itu pernah diungkapkan oleh Mitsuo Nakamura "NU merupakan organisasi ulama tua dan kolot di daerah pedesaan jawa yang tradisional religius, tidak canggih dalam kecerdasan, oportunis sikap politiknya dan kultural sinkretis".[19] Pernyataan Mitsuo Nakamura tersebut dibantah oleh Andree Feillard yang menyatakan bahwa NU dalam perkembangannya dapat menyesuaikan dengan Islam modernitas dan pembaharuan.[20] Hal ini wajar sebab realita menunjukkan jika NU telah melakukan adaptasi kritis terhadap setiap perubahan dan perkembangan zaman.

NU dalam hal ini juga memiliki sarana diskusi dalam rangka meningkatkan kehidupan intelektual, sarana itu tiada lain adalah bahtsul masail

---

[17]Slamet Efendi Yusuf, dkk., Dinamika Kaum Santri (Jakarta: Rajawali Press, 1983), hlm. vii.

[18]Greg Fealy, Greg Barton (ed.), Tradisionalisme Radikal; Persinggungan Nahdlatul Ulama-Negara, terj. Ahmad Suaedy, dkk. (Yogyakarta: LkiS, 1997), hlm. Vi.

[19]Lihat Mitsuo Nakamura, Tradisionalisme Radikal NU di Indonesia; Sebuah Laporan Pribadi tentang Muktamar NU ke-26 (Sala: Hapsara, 1982), hlm. 4. Lihat juga tulisan Manfred Ziemek, Pesantren dalam Perubahan Sosial, terj. Buthe Soenjojo (Jakarta: P3M, 1986), hlm. 64.

[20]Andree Feillard, NU vis-avis Negara; Pencarian Isi, Bentuk, dan Makna, terj. Lesmana (Yogyakarta: LkiS, 2008), hlm. 389.

al-diniyah. Bahtsul masail al-diniyah selanjutnya menjadi lajnah bahtsul masail,[21] adalah salah satu forum diskusi keagamaan dalam NU untuk merespon dan memberikan solusi atas problem hukum Islam aktual yang muncul dalam kehidupan masyarakat Indonesia.[22] Keanggotaan dan orang-orang yang terlibat dalam forum itu sebagian besar terdiri dari para Kyai yang berafiliasi ke NU.[23]

NU yang sejak awal menyatakan untuk berkomitmen dalam menjaga tradisi dalam bermadzhab atau khazanah turas@qadim@ (wawasan intelektual klasik) yang sudah terkodifikasikan dalam kitab kuning atau yang dikenal dengan kutub@muktabarah mewajibkan umat Islam (khususnya anggotanya) untuk mengikuti salah satu dari empat madzhab.[24] Komitmen ini berdampak pada Sikap NU terhadap teks al-Qur'an dan hadis. Menurut NU berhukum langsung pada al-Qur'an dan hadis tanpa memperhatikan kitab fikih yang ada adalah tidak boleh, tidak benar, bahkan dinilai sebagai sesuatu yang sesat dan menyesatkan.[25] Dengan kata lain, tidak boleh dan sesat bagi seseorang yang

---

[21]Dalam penelitian ini disebut dan ditulis dengan bahtsul masail.

[22]Imam Ghazali Said, "Dokumentasi dan Dinamika Pemikiran Ulama Bermadzhab" dalam Imam Ghazali Said (ed.), Ahkamul Fuqaha; Solusi Hukum Islam; Keputusan Muktamar, Munas dan Konbes Nahdlatul Ulama (1926-2004 M.) (Surabaya: Diantama Surabaya, 2006), hlm. Xxiii.

[23]Radino, "Metode Istinbath Hukum dalam Muhammadiyyah dan Nahdlatul Ulama", dalam Jurnal Penelitian Agama, NO,. 26 tahun IX September-Desember, 2000. hlm. 100.

[24]Bahtsul masail al-Diniyyah al-Waqi'iyyah, Keputusan Muktamar NU ke-1, Surabaya 21 Oktober 1926 M tentang Hukum Bermadzhab. Menurut Martin Van Bruinessen kitab kuning adalah book's in Arabic script used in the pesantren millieu. Lihat Martin Van Bruinessen dalam Bijdragen Tot de Taal-, Land-en Volkankunde, Deel 146 Ze en 3e Aflevering 1990, hlm. 227.

[25]Keputusan Muktamar NU ke-11, Banjarmasin 9 Juni 1936 tentang Berhukum Langsung dengan al-Qur'an dan Hadis.

merujuk langsung pada al-Qur'an dan hadis dalam menyelesaikan suatu persoalan hukum.[26] Meskipun demikian, dalam dataran aplikasinya NU tidak konsisten menerapkan aturan ini. Ahmad Zahro dalam penelitiannya menemukan bahwa dalam bahtsul masail, NU tidak jarang mengambil jawaban yang merujuk secara langsung pada al-Qur'an dan hadis,[27] ketidakkonsistenan tampak terutama dalam menyelesaikan lajnah bahtsul masail al-maudhuiyyah.[28]

Di sini, penyusun tidak ingin mempermasalahkan apakah NU merujuk secara langsung pada al-Qur'an dan hadis ataukah tidak dalam tradisi bahtsul masail, melainkan penyusun ingin menunjukkan bahwa dalam tradisi bahtsul masail tidak menutup kemungkinan NU berinteraksi secara langsung dengan teks-teks keagamaan (dalam hal ini hadis Nabi), dan tidak menutup kemungkinan pula jika NU mengalami beberapa problematika hermeneutik ketika memaknai dan memahami hadis Nabi. Bagaimana NU melakukan pemaknaan dan pemahaman terhadap teks hadis adalah problem hermeneutik yang perlu dikaji lebih serius dan mendalam serta ilmiah.

---

[26]Berita Nahdlotoel"oelama, No. 18-19. tahun Agoestoes, 1936), hlm. 5.

[27]Contohnya yang dikemukakan Ahmad Zahro adalah dalam Muktamar XXIII (Solo Desember 1962) tentang Hukum Transplantasi Organ Tubuh. Lihat Ahmad Zahro Tradisi Intelektual NU; Lajnah Bahtsul masail 1926-1999 (Yogyakarta: LkiS, 2004), hlm. 260-264.

[28]Muktamar XXVIII menghasilkan rekomendasi yang membagi pembahasan bahstul masailkedalam dua hal. Pertama, masailwaqi'iyah, yakni melanjutkan tradisi bahtul masailsejak NU berdiri berupa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Cabang, PW bahkan PB. Kedua, lajnah bahtsul masail al-maudhu'iyah (pembahasan masalah secara konseptual) yakni pembahasan yang merespon problem hukum yang dihadapi oleh bangsa dan kaum muslim secara keseluruhan. Bentuk kedua ini menjawab persoalan secara mendalam melalui draf makalah yan g disisipkan, kemudian dibahas, ditambah, dikurangi, bahkan dikritisi. Pada pola kedua inilah NU sering merujuk langsung pada al-Qur'an dan hadis Nabi . Hal ini terutama dipelopori atau diusung oleh para aktivis muda NU yang selain ketat dalam menjaga trad isi turas@qadim@ juga mulai terjun dalam penguasaan terhadap al-khitab@al-mu'asir@ (wacana kemodernan).

Meneliti bagaimana sikap NU dalam memahami suatu hadis Nabi dalam bahtsul masail sejak tahun 1926 hingga 2004 adalah sesuatu yang penting dan menarik. Pertama, penelitian ini dikatakan penting karena NU adalah organisasi terbesar di Indonesia, bahkan di dunia,[29] yang tentunya memiliki pengaruh yang sangat luas bagi masyarakat Indonesia. Interpretasi dan pemahaman NU terhadap teks hadis Nabi akan berdampak pada lahirnya perilaku-perilaku keagamaan dalam masyarakat, kesalahan atas pemahaman terhadap teks hadis Nabi tersebut, dapat berdampak pada perilaku -perilaku yang jauh dari apa yang sebenarnya diharapkan dari esensi kandungan hadis itu sendiri.

Kedua, penelitian ini dapat pula dikatakan sebagai sesuatu penelitian menarik, sebab sebagaimana dikatakan di atas bahwa membincangkan dan mengkaji teks agama (di sini teks hadis) dalam konteks suatu budaya (di sini berarti budaya NU) menjadi sesuatu yang menarik. Baik teks maupun konteks memiliki hubungan yang dialektis dimana teks menciptakan konteks dan konteks juga menciptakan teks, sementara pergesekan antara teks dan konteks akan menciptakan makna dan pemahaman.[30]

Dengan demikian, permasalahan yang menarik untuk ditelaah lebih lanjut adalah apakah beragam konteks yang meliputi dan yang melatarbelakangi NU selama ini mempengaruhi cara pandang NU dalam memahami teks hadis

---

[29]Andree Feillard, NU vis-avis Negara, hlm. 389.

[30]Menurut Arkoun, inter-relasi antara bahasa (teks) dan budaya dalam "satu bingkai konteks bahasa" di sebut ad-daw@at al-lugha@iyyah atau logosphere suatu ruang bahasa tempat sekelompok manusia yang mencoba menyusun, menata, menimbang, dan menyampaikan makna sesuai dengan sejarahnya. Lihat M. Arkoun, Ta@@iyyat al-Fikr al-'Arabi@l-Isla@i, terj. Masyim Shaleh (Beirut@Markaz@al-Inma@al-Qaumi, 1987), hlm. 147.

Nabi,[31] terutama konteks pembacanya (pelaku atau peserta bahtsul masail) yang memiliki beragam latar belakang pemikiran, pengetahuan, dan bahkan berbeda pandangan dalam masalah politik praktis. [32]

Berangkat dari paparan di atas, penyusun berupaya melakukan penelitian dalam bentuk penelitian thesis dengan tema Pemahaman Hadis dalam Tradisi Nahdlatul Ulama (Telaah Terhadap Hasil Bahtsul Masail NU 1926-2004).

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah peneliti sebutkan di atas, terdapat beberapa hal yang menjadi permasalahan pokok lagi penting, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kedudukan hadis dalam tradisi bahtsul masail NU1926-2004?
2. Bagaimana metode dan pendekatan pemahaman NU terhadap hadis Nabi dalam bahtsul masail 1926-2004?

---

[31] Meskipun istilah konteks (al-siyaq) bermakna tunggal, namun dalam studi teks memberi indikasi yang beragam. Nasr Hamid membagi konteks ke dalam beberapa tingkatan (mustawiyat), yakni konteks sosio-kultural (al-siyaq al-saqafi al-ijtima'i), konteks pewacanaan (al-siyaq al-takhatabi) atau lebih dikenal dengan sebutan konteks ekstern dan eksternal (al-siyaq al-Khariji wa al dakhili), konteks narasi (al-siyaq al-lughawi) dan konteks pembacaan (al-siyaq al-qiraat) yang lebih dikenal dengan istilah konteks interpretasi (al-siyaq al-ta'wil), lihat Nasr Hamid Abu Zayd, "al-'alamah fi al-Turath Dirasah Istiksyafiyah", dalam Iskaliyat al-Qiraat wa Aliyat al-Ta'wil (Beirut: Markaz as-Saqafi al-'Arabi, 1992), hlm. 56-57.

[32] Greg Fealy dalam penelitiannya menemukan bahwa Muktamar NU ke XXI di Medan pada 1956 dipengaruhi masalah politik. Di antara hasil Muktmar adalah pentingnya menggalang persatuan Islam. Sebuah keputusan yang bertujuan untuk mempertahankan kabinet Ali Roem - Idham yang mayoritas menteri-menterinya berasal dari beragam partai Islam. Lihat Greg Fealy, Ulama and Politics in Indonesian; A History of Nahdhatul Ulama 1952-1967 (P.hd. Dissertation Departemen of History, Monash University, 1998), hlm. 173-180. bandingkan dengan Chalid Mawardi, Praktica Politica; NU Mendayung di Tengah Gelombang (Jakarta: Yaasan Pendidikan Praktika, 1967), hlm. 32-33. Alfian, Pemikiran dan Perubahan Politik Indonesia (Jakarta: Gramedia, 1978), hlm. 32-33. Mahfudz, Kebangkitan Ulama dan Bangkitnya Ulama (Surabaya: Yayasan Kesejahteraan Umat, 1982), hlm. 162-172. Ahmad Syafi'i Ma'arif, Islam dan Politik; Teori Belah Bambu Masa Demokrasi Terpimpin 1959-1965 (Yogyakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 43-44.

3. Bagaiamana Tipologi pemahaman NU terhadap hadis Nabi dalam bahtsul masail 1926-2004?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

a. Mengetahui kedudukan hadis dalam bahtsul masail NU 1926-2004.
b. Mengetahui metode dan pendekatan yang digunakan NU dalam memahami hadis Nabi.
c. Untuk mengetahui Tipologi pemikiran dan pemahaman NU terhadap hadis Nabi.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Mengungkap pemikiran intelektual muslim NU dalam studi ilmu hadis.
b. Menjelaskan metode dan pendekatan yang digunakan NU dalam memahami hadis Nabi.
c. Memberikan kontribusi atas pemahaman NU terhadap hadis Nabi.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan survei di perpustakaan S1 dan perpustakaan S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melalui program OPAC komputer dan cara manual, serta setelah melakukan pencarian melalui website

http://ern.pendis.depag.go.id, sebuah website dari Pendis Depag electronic Research Network ini memuat daftar Thesis dan Disertasi pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) seluruh Indonesia yang hingga saat ini berjumlah 4134,[33] maka menunjukkan bahwa kajian mengenai topik Pemahaman Hadis dalam Tradisi Nahdlatul Ulama (Telaah Terhadap Hasil Bahtsul Masail NU 1926-2004) sejauh yang penyusun ketahui sampai saat ini belum ditemukan.

Dari survei penyusun juga menunjukkan bahwa kajian mengenai NU sudah menjamur. Kajian mengenai NU dapat dipetakan dalam beberapa hal, antara lain masalah Kiprah NU dalam politik,[34] hubungan NU dan negara,[35] faham keagamaan dan tradisi NU,[36] Sejarah NU dan kajian tokohnya.[37]

Sementara itu, yang khusus mengkaji NU dalam perspektif bahtsul masail sangat terbatas. Mereka antara lain Ahmad Zahro dengan karyanya Tradisi Intelektual NU; Lajnah Bahtsul Masail 1926-1999 (Yogyakarta: LkiS,

---

[33]http://ern.pendis.depag.go.ids. Akses tanggal 02 Desember 2008.

[34]Antara lain karya A. Basith Adnan, Kemelut di NU: Antara Kiai dan Politisi (Salatiga: Mayasari, 1992). Karya Karim Gaffar, Metamorfosis NU dan Politisasi Islam Indonesia (Yogyakarta: LKiS 1995). Fathurin Zen, NU Politik: Analisis Wacana Media (Yogyakarta: LKiS 2004). Mahrus, "Etika NU dalam Berpolitik; Studi Konfigurasi NU Masa Khidmah 1994-1999", Thesis (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

[35]Antara lain karya Greg Fealy Greg Barton (ed.), Tradisionalisme Radikal; Persinggungan Nahdlatul Ulama-Negara, terj. Ahmad Suaedy, dkk. (Yogyakarta: LkiS, 1997), Andree Feillard, NU vis-avis Negara; Pencarian Isi, Bentuk, dan Makna, terj. Lesmana (Yogyakarta: LkiS, 2008), Einar Matahan Sitompul, NU dan Pancasila (Jakarta: Sinar Harapan 1989).

[36]Antara lain karya Munawir Abdul Fattah, Tradisi Orang-orang NU (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2007). Slamet Efendi Yususf, Dinamika Kaum Santri: Menelusuri Jejak dan Pergolakan Internal NU (Jakarta: Rajawali Press, 1983).

[37]Antara lain karya Alfiyan, Sekitar Lahirnya NU (Jakarta: Leppenas, 1969), Choirul Anam, Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdlotul Ulama (Solo: Jatayu, 1985). Aboebakar, Sejarah Hidup K.H.A. Wahid Hasyim dan Karangan Tersiar (T.tp.: Panitia, t.t). Elyasa KH Dharwis, Gus Dur, NU, dan Masyarakat Sipil (Yogyakarta: Lkis, 1994).

2004). Karya ini mencoba memotret kegiatan bahtsul masail NU khususnya mengenai kitab yang dijadikan rujukan NU (al-Kutub al-Mu'tabarah). Karya lain adalah karya Radino Metode Ijtihad NU Kajian terhadap Bahtsul Masail NU Pusat.[38] Karya ini mengkaji secara mendalam bagaimana model ijtihad dan metode yang digunakan NU dalam bahtsul masail. Selanjutnya terdapat karya Hibatun Wafiroh yang mencoba mengkhususkan pembahasan bahtsul masail NU dalam masalah gender atau perempuan.[39]

Penelitian lain dalam bentuk tulisan tesis yang ditulis oleh Sarwanih juga layak dikemukakan dalam telaah pustaka ini. Karya Sarwanih dengan judul Telaah Terhadap Paradigma, Posisi, dan Kualitas Hadis dalam Hasil Keputusan Muktamar NU ke-1 di Surabaya Tahun 1926 ini mencoba meneliti kandungan kualitas hadis atau studi sanad atas hadis-hadis Nabi yang digunakan NU dalam istinbat hukum Islam. Hasil penelitian Sarwanih yang memfokuskan pada hasil Muktamar pertama tahun 1926 ini menunjukkan bahwa hadis-hadis yang digunakan berkualitas sahih dan dha'if.[40]

Penelitian Sarwanih jelas memiliki perbedaan dengan penelitian penyusun. Perbedaan itu tampak jelas karena Sarwanih memfokuskan penelitiannya pada masalah kandungan kualitas hadis (naqd al-hadis), sedangkan penyusun lebih fokus kepada kajian pemahaman hadis (Fiqh al-

---

[38]Radino, "Metode Ijtihad NU Kajian terhadap Bahtsul Masail NU Pusat", Tesis (Aceh: IAIN al-Raniry Banda Aceh, 1997).

[39]Hibatun Wafiroh, "Bahtsul Masail Nu tentang Perempuan; Studi Terhadap Hasil Ijtihad Ulama NU", Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004).

[40]Sarwanih, "Telaah Terhadap Paradigma, Posisi, dan Kualitas Hadis dalam Hasil Keputusan Muktamar NU ke-1 di Surabaya Tahun 1926", Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007).

hadis@. Karya lain adalah karya buku kumpulan artikel yang umumnya ditulis oleh generasi muda NU yang mengkaji masalah paradigma bahtsul masail.[41] Adapun karya yang khusus mengkaji masalah pemahaman hadis NU dalam bahtsul masail sampai saat ini belum ditemukan.

Berangkat dari kenyataan ini, maka penyusun memiliki asumsi bahwa masih sangat diperlukan kajian yang mendalam dan mendetail mengenai masalah bagaimana tradisi pemahaman hadis NU dalam bahtsul masail, dan menjadi jelaslah posisi kajian thesis ini di antara kajian-kajian yang pernah dilakukan sebelumnya. Sebab, kajian penyusun yang berjudul Pemahaman Hadis dalam Tradisi Nahdlatul Ulama (Telaah Terhadap Hasil Bahtsul masail NU 1926-2004) hingga sampai saat ini belum ditemukan.

E. Kerangka Teori

Dalam studi ulum@ al-hadis\problem understanding dan meaning terhadap matan hadis tidak hanya menempati posisi yang sangat signifikan dalam wacana pemikiran Islam kontemporer, tetapi secara substantif memberi spirit reevaluatif dan reinterpretatif terhadap berbagai pemahaman penafsiran hadis yang selama ini menjadi taken for granted di kalangan umat Islam. Sebagaimana diketahui bahwa teks-teks keagamaan (studi naskah), tidak muncul begitu saja dari langit. Ia tidak muncul dari ruang "hampa" kebudayaan, melainkan dikarang, disusun, ditiru, diubah, diciptakan oleh pengarangnya sesuai dengan tingkat pemikiran manusia saat teks-teks tersebut

[41] M. Imaduddin Rahmat (ed.), Kritik Nalar Fiqih NU; Transformasi Paradigma Bahtsul Masail (Yogyakarta: LkiS, 2002).

disusun, dan tidak terlepas sama sekali dari pergolakan sosial-politik dan sosial-budaya yang mengitarinya. Bahkan, tidak jarang pula dipengaruhi oleh "angan-angan" sosial dari pengarang itu sendiri dalam merespon tantangan zamannya. Sering pula, suatu naskah keagamaan dikarang dan disusun oleh pengarangnya atas campur tangan dan pesan "sponsor" penguasa dan kekuatan politik yang dominan saat itu.[42] Oleh karena itu, dibutuhkan upaya serius dan kehati-hatian dalam rangka menangkap makna secara substantif dari teks yang tidak terungkap. Sebab, memahami agama lewat teks secara skriptural akan berdampak pada pemahaman yang rigid.

Selain itu, kesenjangan tingkat pemahaman terhadap redaksi hadis dan kekuatan eksplorasi seseorang dalam memahami makna teks sangat menentukan corak dan karakter pemikirannya. Misal, Ghazali yang mencoba menyeleksi hadis-hadis dengan justifikasi al-Qur'an sebagai landasan pemahaman matan hadis,[43] berbeda dengan Ibn Qayyim yang lebih menekankan pemahaman matan hadis melalui kritik historis.[44] Jadi, kekuatan eksplorasi seseoranglah yang membedakan dalam memahami hadis Nabi apakah ia akan memahmi secara tekstual ataukah kontekstual.[45]

---

[42]M.Amin Abdullah, "Arkoun dan Kritik Nalar Islam", dalam Tradisi Kemoderenan dan Metamodernisme; Memperbincangkan Pemikiran Mohammed Arkoun (Yogyakarta: LkiS, 1996), hlm. 13-14.

[43]Lihat M. Ghazali, Al-Sunah al-Nabawiyyah baina ahl al-Fiqh wa al-Hadis\(Kairo: Dar@ al-Shuruk@1989).

[44]Lihat Ibn Qayyim, Al-Manar@al-Munif@fi@Sah]h}wa al-Dha@f (Beirut@Dar@al-Kutub@al-'Ilmiyah, 1988).

[45]Syuhudi Ismail, Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual; Telaah Ma' ani al-Hadits tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 7.

Pemahaman kontekstual atas teks hadis diperlukan karena teks hadis bukan narasi yang berbicara dalam ruang hampa vacum historis,[46] melainkan dibalik sebuah teks atau matan sesungguhnya terdapat sekian banyak variabel serta gagasan yang tersembunyi yang harus dipertimbangkan ketika seseorang ingin merekonstruksi makna sebuah hadis. Mengabaikan berbagai variabel [47] dan situasi dibalik teks seperti sejarah, sosiologi, psikologi maka akan melahirkan pemahaman yang jauh dari benar dan tercerabut dari konteks kesejarahannya.

Sampai di sini, maka terdapat paling tidak dua tipologi pemahaman ulama dan umat Islam terhadap teks, yakni kelompok teksual dan kontekstual. Kelompok tekstual adalah mereka yang mempercayai hadis sebagai sumber kedua ajaran Islam tanpa memperhatikan proses sejarah dan proses pembentukan ortodoksi, sedangkan kelompok kontekstual adalah mereka yang mempercayai hadis sebagai sumber kedua ajaran Islam tetapi dengan sikap kritis konstruktif dengan tetap mempertimbangkan asal-usul hadis tersebut.[48]

Teori pemahaman teks dari Komaruddin Hidayat juga menjadi pertimbangan tersendiri bagi penyusun dalam rangka meneropong pemahaman hadis dalam tradisi NU, meskipun teori itu untuk teks al-Qur'an namun juga

---

[46]Menurut Gadamer pemahaman merupakan sesuatu yang bersifat historis dialektik dan sekaligus merupakan peristiwa kebahasaan. Sebagai hal yang bersifat historis pemahaman sangat terkait dengan sejarah. Dalam arti bahwa pemahaman itu merupakan fusi dari masa lalu dengan masa kini. Jael C. Weinsscheimer, Gadamer Hermeneutics: A Reading of Truth and Method (New Haven and London: Yale University Prees, 1985), hlm. 6-7.

[47]Variabel adalah The World of the text, the world of the author, dan the world of the reader. Hans Georger Gadamer, Truth and Method (New York: Seanbury Press, 1975), hlm. 273.

[48]Yunahar Ilyas dan M. Mas'udi (ed.), Pengembangan Pemikiran terhadap Hadis (Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyyah Yogyakarta, 1996), hlm. 27-28.

dapat digunakan dan dikembangkan dalam penelitian teks hadis. Menurut Komaruddin, terdapat tiga model pendekatan dalam memahami teks, yakni: pertama, pendekatan yang menekankan pada gramatika bahasa. Penafsir berusaha menggali dan mengembalikan kata dan ekspresi teks dalam wacana di mana bahasa teks tersebut digunakan. Pendekatan ini berangkat dari pemikiran bahwa bahasa dan budaya memiliki ciri lokal dan unik sehingga untuk mengetahui budaya sebuah masyarakat, seseorang harus menyelami sedalam-dalamnya sifat bahasa yang digunakan. Kedua, pendekatan yang menekankan pada konteks sejarah di mana teks itu muncul, yang disebut dengan pendekatan kontekstual-historis. Ketiga, pendekatan yang menekankan penafsiran falsafi yang cenderung membangun proposisi universal berdasarkan logika. Pendekatan ini mengunakan logika deduktif dan cenderung mengabaikan variabel historis-sosiologis dalam proses penalaran untuk mencapai konklusi. [49]

Teori pemahaman teks dari al-Syatibi juga menjadi pertimbangan lain di mana ia membagi pemahaman seseorang terhadap teks ke dalam tiga bagian, yakni: zahiriyyah (tekstual), batiniyyah, al-muta'ammiqun fi al-qiyas (rasional dan cenderung liberal), dan ar-rasikhun fi al-'ilm (mendalam ilmunya dan moderat).[50]

Dari uraian kerangka teori di atas, dapat dipetakan bahwa pemahaman terhadap teks keagamaan baik al-Qur'an maupun hadis terbagi ke dalam tiga golongan, yakni tekstual, kontekstual, dan liberal. Ketiga model pembacaan ini

---

[49]Komaruddin Hidayat, Memahami Bahasa Agama; Sebuah Kajian Hermeneutik (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 213-215.

[50]Al-Syatibi, al-Muwafaqat fi Usul al-Ahkam Juz II (Mesir: Dar al-Fikr, t.t.), hlm. 3-5.

kemudian penyusun jadikan sebagai alat analisa dalam rangka memetakan tradisi pemahaman NU terhadap hadis Nabi Muhammad saw dalam bahtsul masail dari tahun 1926 hingga 2004.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian.

Penelitian ini bila dilihat dari jenisnya adalah termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (library research),[51] yakni suatu penelitian yang menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya.[52] Sedang bila dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk bersifat deskriptif-analitik, yakni dengan berusaha memaparkan data-data tentang suatu hal atau masalah dengan analisa dan interpretasi yang tepat.[53]

2. Teknik Pengumpulan Data.

Penelitian ini dibatasi hanya pada domain hadis Nabi,[54] yakni hadis-hadis Nabi yang digunakan NU dalam bahtsul masail tingkat nasional yang diselenggarakan dalam Kongres atau Muktamar, Konferensi Besar, Rapat Dewan Partai, maupun Musyawarah Nasional Alim Ulama selama kurun waktu antara Tahun 1926 sampai 2004. Dengan catatan, selama kurun waktu tersebut ada enam muktamar, yaitu Muktamar XVII, XVIII, XIX, XXI, XXII

---

[51]Winarno Surakhmad, Penelitian Ilmiah (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 251-263.

[52]Sutrisno Hadi, Metodologi Research (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 9.

[53]Ibid., hlm. 139.

[54]Penggunaan hadis tersebut baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, baik yang ditulis sebagian teks hadis maupun yang ditulis secara keseluruhan.

dan XXIV, yang hingga saat ini dokumennya tidak atau belum ditemukan.

Penelitian ini dikonsentrasikan pada dua masalah, yakni: pertama, masalah-masalah al-waqi'iyyah (aktual) yang menjadi bagian terbesar dari bidang garapan dan aktivitas bahtsul masail. Kedua, masalah-masalah al-maudu'iyyah (konseptual).

Jenis penelitian yang sudah dibatasi tersebut kemudian di golongkan ke dalam sumber data yang terbagi menjadi dua, yakni: data primer dan data skunder. Dalam hal ini sumber data primernya di batasi pada buku karya Imam Ghazali Said (ed.), Ahkamul Fuqaha; Solusi Hukum Islam; Keputusan Muktamar, Munas dan Konbes Nahdlatul Ulama 1926-2004 M. (Surabaya: Diantama Surabaya, 2006); Sedangkan sumber skundernya yaitu karya-karya lain yang menunjang terhadap penyusunan tesis ini.

Untuk menghasilkan data yang lebih akurat, peneliti juga menggunakan teknik wawancara,[55] salah satu metode pengumpulan data dengan jalan wawancara dengan responden (dalam hal ini adalah para Kyai, ulama, dan para cendekiawan muslim yang berafiliasi ke NU) guna mendapatkan informasi yang lebih jelas. Metode ini digunakan sekedar untuk memperkuat data yang ditemukan agar memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang seluk beluk bahtsul masail dan seputar pemahaman hadis Nabi.

3. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, baik dari sumber primer maupun sekunder, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data dengan menggunakan

---

[55]Irawati Singarimbun," Teknik Wawancara" Metode Penelitian Survai, penyunting. Masri Sangarimbun dan Sofian Effendi (Jakarta: LP3ES, 1988), hlm. 145.

metode analisa isi (content analysis),[56] yakni suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data dengan memusatkan pada dokumen, karya tulis, dan yang lain kemudian diadakan analisis dan menafsirkan data tersebut.[57] Analisis yang dimaksud di sini adalah menyusun data-data yang diperoleh secara keseluruhan kemudian disimpulkan untuk ditarik menjadi sebuah temuan yang berupa wacana baru.

Teknik analisis kualitatif juga penyusun gunakan. Teknik ini adalah analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. [58] Reduksi data berupa pemilihan dan pengabstrakan dari data kasar. Abstraksi ini akan dijadikan dasar penyajian data berdasarkan pola-polanya yang bersifat umum. Pola umum ini, selanjutnya dijadikan dasar penarikan kesimpulan. Dalam hal ini, penyusun berusaha menemukan pola umum kecenderungan kajian pemahaman hadis dalam tradisi NU. Pola umum itu akan dijadikan dasar untuk melihat asumsi-asumsi dasarnya., metode pengkajiannya, pendekatan yang digunakan, hingga natijahnya.

4. Pendekatan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan topikal. Pendekatan ini adalah mengkaji suatu masalah dalam satu bidang

---

[56]Cik Hasan Basri, Penuntun Susunan Rencana Penelitian dan Penyusunan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam (Jakarta: Logos, 1998), hlm. 56.

[57]Hadari Nawawi, Mimi Martini, Instrumen Penelitian Bidang Sosial (Bandung: Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 69.

[58]Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

ilmu pengetahuan dengan cara mengelompokkannya dalam topik-topik tertentu, atau tema-tema yang terdapat di dalamnya.[59] Dengan pendekatan ini, penelitian diarahkan untuk menggali dan menemukan kecenderungan-kecenderungan pokok yang muncul dalam kajian hadis dalam tradisi NU. Selanjutnya, kecenderungan pokok ini diharapkan dapat mendeskripsikan pola dan struktur pemikiran dan pemahaman hadis dalam tradisi NU.

Penyusun dalam hal ini juga menggunakan pendekatan hermeneutik yang diartikan sebagai sistem penafsiran. Bentuk pemaknaan hermeneutik merupakan suatu teori tentang seperangkat aturan yang menentukan suatu interpretasi (exegesis) dari teks atau sekumpulan tanda yang dianggap sebagai sebuah teks. Kajian tipe ini dikemukakan oleh Paul Ricoeur.[60]

Agar pembacaan atas pemahaman NU terhadap hadis Nabi menjadi utuh, maka penyusun juga menggunakan pendekatan sosio-historis,[61] pendekatan ini dimungkinkan untuk melihat ada atau tidaknya pergeseran paradigma pemahaman NU terhadap hadis Nabi karena adanya perbedaan latar belakang kultur-historis dari para peserta bahtsul masail NU sejak tahun 1926 hingga tahun 2004.

---

[59] Abudin Nata, Metodologi Studi Islam (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1999), hlm. 143.

[60] Richard E. Palmer, Hermeneutics Interpretation Theory in Schleirmacher, Dilthey Hidegger and Gadamer (Evanston: North Westren University Press, 1969), hlm. 97-103. Hermeneutik dalam pemikiran Islam pertama kali diperkenalkan oleh Hasan Hanafi dalam karyanya yang berjudul Les Methodes d'Exegese, Essai sur La Science des Fordements de la Comprehension, 'Ilm Usul al-Fiqh (1965), sekalipun tradisi hermeneutik telah dikenal luas dalam berbagai bidang ilmu-ilmu Islam tradisional, terutama tradisi ushul fiqh dan tafsir al-Qur'an. Oleh Hasan Hanafi, penggunaan hermeneutik pada awalnya hanya merupakan eksperimentasi metodologis untuk melepaskan diri dari positivisme dalam teoretisasi hukum Islam dan ushul fiqh. Hasan Hanafi, Dirasah Islamiyyah (Kairo: Maktabah Anglo Misriyyah, 1981), hlm., 63.

[61] Winarno Surakhmad, Penelitian, hlm. 132-138.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dan penulisan dalam thesis ini menjadi terarah, utuh dan sistematis, maka penelitian ini dibagi dalam beberapa bab antara lain: bab pertama yakni pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan pembahasan mengenai gambaran umum mengenai pemahaman hadis dalam tradisi Islam. Hal ini dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui konsep dasar hermeneutika hadis dalam tradisi Islam secara umum, meliputi: pengertian pemahamana hadis dan urgensinya, sejarah perkembangan pemahaman hadis, metode pemahaman hadis, pendekatan dalam memahami hadis Nabi. Lebih lanjut, sketsa kedudukan hadis Nabi dalam tradisi bahtsul masail NU Tahun 1926-2004 dimasukkan dalam bab ketiga, meliputi: pertama, sekilas tentang sejarah NU. Kedua, tradisi nalar NU dalam bahtsul masail. Ketiga, membahas tentang kedudukan hadis dalam bahtsul masail NU Tahun 1926-2004.

Selanjutnya dalam bab keempat penyusun menganalisis bagaimana pemahaman NU terhadap hadis dalam bahtsul masail sejak Tahun 1926 hingga tahun 2004 dilihat dari metode dan pendekatan. Hal ini untuk mengungkap bagaimana pola pendekatan dan metode NU dalam memahami hadis Nabi Muhammad saw. meliputi: metode dan pendekatan NU dalam memahami hadis, karakteristik pemahaman NU terhadap hadis, dan kritik konstruktif pemahaman NU atas hadis Nabi dalam bahtsul masail 1926-2004.

Adapun bab kelima adalah bab natijah dari keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini yang meliputi: kesimpulan, saran -saran, dan kata penutup.

tidak aneh jika dari 458 masalah dalam bahtsul masail dari Tahun 1926 hingga 2004, hanya ditemukan 75 masalah yang di dalamnya terdapat keterangan hadis-hadis Nabi. *Kedua,* kelompok yang menekankan metode *manha@jiy* (mereka adalah kelompok yang memiliki *background* pendidikan dari Pondok Pesantren dan melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Islam baik di Indonesia maupun di Barat, kelompok ini adalah kelompok moderat dan cenderung liberal), mendudukan hadis sebagaimana fungsinya, yakni sebagai sumber kedua bagi ajaran Islam.

2. Metode pemahaman hadis yang digunakan NU adalah metode *muqa@rin*, metode ini yang paling banyak ditempuh NU dalam memahami suatu hadis, yakni berjumlah 41 kali, sedangkan metode *ijma@li* menempati urutan kedua dengan total jumlah 20 kali. Adapun untuk metode *tah}lili@* menempati ututan terakhir dengan jumlah total 13 kali.

   Metode *muqa@rin* yang ditempuh NU dalam memahami suatu hadis Nabi tidak hanya sekedar mencocokkan satu dua kasus dalam beberapa kitab syarah, atau sekedar تنظير المسائل بنظائرها (menyamakan suatu masalah dengan masalah lain yang mirip), melainkan suatu bentuk ijtihad meskipun bersifat *muqayyad* (terbatas) dan telah melalui proses berfikir *manha@ji* yang panjang dan "njlimet". Metode *muqa@rin* yang digunakan NU dalam memahami hadis Nabi dapat dipetakan menjadi dua model, yakni: *pertama,* metode *muqa@rin* dengan cara membandingkan hadis Nabi dengan hadis nabi, beberapa kitab syarah, kitab fikih, atau kitab-kitab *mu'tabar* lainnya. *Kedua,* adalah dengan cara membandingkan hadis berdasarkan petunjuk ayat -

ayat al-Qur'an, pendapat sahabat, pendapat para ulama, dan mem bandingkan dengan hasil muktamar sebelumnya.

Adapun pendekatan yang digunakan NU adalah pendekatan tekstualis . Dari 75 hadis hanya dua hadis yang dipahami dengan pendekatan kontekstual, yakni: *pertama,* hadis tentang Hukum Islam berupa Penyuapan dalam pener imaan PNS. *Kedua,* hadis tentang Isu-isu Aktual berupa Memperkerjakan Wanita pada Malam Hari di Luar Rumah. Dalam muktamar ke -29 Tahun 1994 di Cipasung Tasikmalaya.

3. Terdapat tiga tipologi pemikiran dan pemahaman NU terhadap hadis Nabi dalam bahtsul masail 1926-2004, yakni: (1) Tipologi pemikiran tradisionalis, mereka adalah para elite-struktural NU yang ditengarai berpikiran. Karakteristik kelompok ini adalah masih te ranamnya idiom-idiom pemikiran skripturalistik, tesktualistik, dan formalistik dan mendominasi dalam tradisi bahsul masail NU. (2) Pemikiran modernis, mereka adalah yang menempuh pendidikan dari Pondok Pesantren, kemudian melanjutkan pendidikan pada Perguruan Tinggi Islam di Indonesia, dan sebagian ada yang meneruskan pendidikan pada Perguruan Tinggi Islam di Timur Tengah. Tipologi pemikiran modernis dalam NU ini memiliki pemahaman pembacaan yang kontekstual terhadap teks-teks keagamaan. Namun, dalam bahtsu l masail pembacaan kontekstual mereka ini hanya terbatas pada kitab kuning dan belum menyentuh pada pemahaman yang kontekstual atas teks al -Qur'an dan hadis.(3) Pemikiran liberalis, mereka adalah yang menempuh pendidikan dari Pondok Pesantren, di Pergurua n Tinggi Islam Indonesia, kemudian

melanjutkan pendidikan di negara Barat. Kelompok ini mencoba menghidupkan kembali pemikiran dan pemahaman atas teks keagamaan (di dalamnya termasuk pemahaman atas teks hadis Nabi) secara *non*-literal, substansial, dan kontekstual. Namun, usaha mereka menemui jalan buntu karena kuatnya hegemoni kaum tradisionalis.

B. Saran-saran

1. Tradisi NU dalam memahami hadis Nabi dalam bahtsul masail dari tahun 1926 hingga 2004 di dominasi oleh pemahaman tekstualis. Hal ini sangat disayangkan, sebab pemahaman kontekstual atas hadis Nabi saat ini dan saat yang akan datang adalah suatu keniscayaan. Oleh karena itu, sudah seharusnya jika NU tradisionalis lebih arif dan siap membuka dialog dengan kelompok modernis dan liberalis. Dialog disini lebih berfungsi untuk bersama-sama menemukan, merumuskan metode serta pendekatan yang tepat dalam memahami hadis Nabi, sehingga diperoleh pembacaan teks hadis yang produktif (*al-qira@'ah al-muntijah al-ta'wi@liyyah*) dalam rangka menyelesaikan problematika umat.
2. Sudah seharusnya NU mempertimbangkan penggunaan metode dalam memahami hadis yang ditawarkan oleh para ulama hadis, serta menggunakan pendekatan-pendekatan ilmu sosial dan atau ilmu-ilmu humaniora modern.

Seperti, pendekatan bahasa, historis, sosiologis, sosio-historis, antropologis, psikologis, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

‘Abdullah al-‘Aqil, “Al-Da@iyat al-Mujaddid al-Syekh Muhammad al-Ghazali” dalam *Al-Mujtama’*, No. 1296, 1998.

‘Asqa@lani. Ahmad bin ‘Ali bin Hajar al-, *Nuzhah an-Nazār Syarkh Nukhbāh al-Fikr*, Semarang: Maktabah al-Munawar, t.t.

‘Irfa@n al-Asya. ‘Abd al-Qa@dir, *Za@d al-Ma’a@d Muhaqqaq*, Beiru@t: Da@r al-Fikr, 1995.

Abbas. Hasjim, *Kritik Matan Hadis*, Yogyakarta: TERAS, 2004.

Abdalla. Ulil Abshar, dkk., *Islam Liberal dan Fundamental; Sebuah Pertarungan Wacana*, Yogyakarta: eLSAQ, 2003.

Abdullah. M. Amin, “Arkoun dan Kritik Nalar Islam”, dalam *Tradisi Kemoderenan dan Metamodernisme; Memperbincangkan Pemikiran Mohammed Arkoun,* Yogyakarta: LkiS, 1996.

_____, “Hadis dalam Khazanah Intelektual Muslim: al-Ghazali dan Ibn Taimiyyah”, dalam Yunahar Ilyas dan M. Mas’udi (ed.), *Pengembangan Pemkiran terhadap Hadis*, Yogyakarta: LPPI, 1996.

_____, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Abdullah. Taufik, Abdul Aziz Dahlan (ed.), *Suplemen Ensiklopedi Islam,,* Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996.

Aboebakar, *Sejarah Hidup K.H.A. Wahid Hasyim dan Karangan Ters iar*, T.tp.: Panitia, t.t.

Abu@ Abdullah Muhammad bin Yazid ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, Beiru@t: Da@r al-Fikr, t.t.

Adla@bi. S}ala@h}uddi@n bin Ah}mad al-, *Manhāj Naqd al-Matn*, Beiru@t: Dār al-Afa@q al-Jadi@dah, 1983.

Adnan. A. Basith, *Kemelut di NU: Antara Kiai dan Politisi,* Salatiga: Mayasari, 1992.

Ahmad bin H}anbal. Al-Ima@m Abu@ ‘Abdillah Ah}mad bin Muh}ammad as-Syaiba@ni al-Marwa@zi, *Musnad Ahmad*, Beiru@t: Da@r al-Fikr, 1981.

Alfian, *Pemikiran dan Perubahan Politik Indonesia,* Jakarta: Gramedia, 1978.

_____, *Sekitar Lahirnya NU*, Jakarta: Leppenas, 1969.

Ali Haidar, *Nahdlatul Ulama dan Islam di Indonesia*; *Pendekatan Fikih dalam Politik* , Jakarta: Gramedia, 1994.

Ali. A. Mukti, *Ilmu Perbandingan,* Yogyakarta: al-Falah, 1965.

Ali. Atabik dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Krapyak al-'As}ri@ 'Arabi@ Indonesi@; Kamus Kontemporer Arab-Indonesia,* Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak, 1996.

Ali. Nizar, *Memahami Hadis Nabi; Metode dan Pendekatan*, Yogyakarta: CESaD YPI al-Rahmah, 2001.

_____, "Kontribusi Imam Nawawi dalam Penulisan Sharh} Hadis; Kajian atas Kitab Sahih Muslim bi Sharh} al-Nawawi", *Disertasi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Ali. Yusuf, *The Holy Qur'an, English translation of the meanings and commentary*, Madinah: King Fahd Holy Qur'an Printing complex, 1410 H.

Alma'i. Zhahir ibn 'Awwad al-, *Dirāsat fi Tafsir al-Maudhū'i*, t.tp.: t.pn., 1405.

Amal. Taufik Adnan, *Islam dan Tantangan Modernitas: Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman*, Bandung: Mizan, 1996.

Amin. Ahmad, *D}huh}a al-Islām,* Beirūt: Dār al-Kitab al-'Arāby, t.t.

Amin. Kamaruddin, *The Reliability of Hadith Transmission, A Reexamination of Hadith Critical Methods,* Bonn 2005.

Anam. Choirul, *Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdlotul Ulama,* Solo: Jatayu, 1985.

Arkoun. M., *Ta@ri@khiyyat al-Fikr al-'Arabi@ al-Isla@mi*, terj. Masyim Shaleh, Beiru@t: Marka@z al-Inma@' al-Qaumi, 1987.

_____, *Al-Fikr al-Isla@m,* Beiru@t: Marka@z al-'Ara@bi@, 1987.

_____, *Rethingking Islam*, terj. Yudian W. Yasmin dan Lathiful Khuluq, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Asy'ari. Hasan, "Sejarah dan Tipologi Syarah Hadis" dalam *Teologia*, Volume 19, Nomor 2, Juli 2008.

At-Tahawani, *Qawa@'id fi@ 'Ulu@m al-H}adi@s|*, Beirut: Da@r al-Qala@m, 1392.

Audah. Salman al-, *Fi Hiwar Hadi ma'a Muhammad Al-Ghazali*, T.tp: Rasasah Ammah li Idharah al-Buhus al-'Ilmiyyah, t.t.

Azami. Muhammad Mustafa, *Studies in Hadith Methodology and Literatur*, edisi Indonesia terj. A. Yamin *Metodologi Kritik Hadis*, terj. A. Yamin, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992.

_____, *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, terj. Ali Mustafa Yaqub, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.

Bagus. Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakartra: Gramedia, 2000.

Baidan. Nashruddin, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Bakker. Anton dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.

Basid. Abd., "Bahts al-Masa'il dan Wacana Pemikiran *Fiqh*; Sebuah Studi Perkembangan Pemikiran Hukum Islam Nahdlatul Ulama Tahun 1985-1995" *Thesis*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1999.

Basri. Cik Hasan, *Penuntun Susunan Rencana Penelitian dan Penyusunan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, Jakarta: Logos, 1998.

Brill. E.J., *First Encyclopaedia of Islam* 1913-1936, Leiden: E.J. Brill's, 1987.

Bruinessen. Martin Van dalam Bijdragen Tot de Taal-, Land-en Volkankunde, Deel 146 Ze en 3e Aflevering 1990.

_____, NU, Tradisi, Relasi-relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru, Yogyakarta: LkiS, 1994.

_____, *Kitab Kuning; Pesantren dan Tarekat,* Bandung: Mizan. 1999.

Bukha@ri. Ima@m al-. *S}ah{ih{ al-Bukhāri,* dalam CD Maktabah al-Sya@milah versi III atau al-Is}da@r al-S\a@lis. Al-Bukha@ri, *Al-Ja@mi' al-S}ah}i@h}*, Beiru@t: Da@r al-Fikr, 1985.

Dahlan, (ed.). Abdul Azis, *Ensiklopedi Hukum Islam,* Jakarta: PT. Ictiar Baru van Hoeve, 1999.

Daminy. Musfar ‘Azamullah al-, *Maqa@yis Naqd Mutu@n al-Sunnah*, Riya@d: Jami@’ah Ibn Saud, 1984.

Dawu@d. Abi@, *Sunan Abi@ Dawu@d*, CD Maktabah al-Sya@milah versi III atau al-Is}da@r al-S\a@lis.

Dharwis. Elyasa KH, *Gus Dur, NU, dan Masyarakat Sipil,* Yogyakarta: Lkis, 1994.

Dhofier. Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1982.

Dickinson. Eerik, *The Development of Early Sunnite Hadith Criticism; The Taqdima of Ibn Abi@ H}a@tim al-Ra@zi@* , Leiden: Brill, 2001.

Dla@wi. H}aris\ Sulaima@n al-, “Al-Ta’aru@d} bain al-Ah}a@dis\ wa Kaifiyat Daf’ih ‘ind al-Muh}addsi@n”, dalam Majalah *Kulliya@t al-Ima@m al-A’z}am*, Kairo, 1407 H.

Echols. John M. dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1995.

Esposito (ed.). John L., “Fazlur Rahman” dalam *The Oxford Encyclopedya of The Modern Islamic World*, New York: Oxford University Perss, 1995.

Fadl. Khaled M. Abou El, *Atas Nama Tuhan dari Fikih Otoriter ke Fikih Otoritatif*, terj. Cecep Lukman Yasin, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2004.

Farmawi. Abd al-Hayy al-, *Al-Bidāyah fi Tafsir Maudhū'i, Dirāsah Manhājiah Maudhū'iah*, Edisi Indonesia, *Metode Tafsir Maudui: Suatu Pengantar* Terj. Suryan al-Jamrah, Jakarta: LsiK, 1994.

Fattah. Munawir Abdul, *Tradisi Orang-orang NU*, Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2007.

Fealy. Greg, Greg Barton (ed.), *Tradisionalisme Radikal; Persinggungan Nahdlatul Ulama-Negara*, terj. Ahmad Suaedy, dkk., Yogyakarta: LkiS, 1997.

Fealy. Greg, *Ulama and Politics in Indonesian; A History of Nahdhatul Ulama 1952-1967*, P.hd. Dissertation Departemen of History, Monash University, 1998.

Feillard. Andree, *NU vis-avis Negara; Pencarian Isi, Bentuk, dan Makna*, terj. Lesmana, Yogyakarta: LkiS, 2008.

Firdaus Muhammad, "Arus Radikalisme dan Liberalisme NU", dalam http://www.lampungpost.com. Akses Rabu, 1 Februari 2006.

Gadamer. Hans Georger, *Truth and Method*, New York: Seanbury Press, 1975.

_____, *Wahrheit und Methode: Grundzüge Einer Philosophisc hen Hermeneutik*, Tübingen: J. C. B. Mohr, 1990.

Gaffar. Karya Karim, *Metamorfosis NU dan Politisasi Islam Indonesia*, Yogyakarta: LKiS 1995.

Geertz. Clifford, *The Religion of Java*, New York: The Free Press of Glencoe, 1960.

Ghaza@li. Abu@ H}amid al-, *Ihya@' Ulu@m al-di@n*, Beiru@t: Da@r al-Fikr, t.t.

Ghazali. M., *Al-Sunnah al-Nabawiyyah baina ahl al-Fiqh wa al-H{adis*, Kairo: Da@r al-Shuru@k, 1989.

_____, *Fiqh al-Sira@h*, Kairo: Da@r al-Kutu@b, t.t.

_____,, *Laysa min al-Islam*, terj. Muammal Hamidi, *Bukan dari Ajaran Islam*, Surabaya: Bina Ilmu, 1994.

Grondin. Jean, *Introduction to Philosophical Hermeneutics*, New Haven: Yale University Press, 1991.

Gusmian. Islah, *Khazanah Tafsir Indonesia; dari Hermeneutika hingga Ideologi*, Jakarta: Teraju, 2003.

H}a@tim. Ibn Abi@, *Taqdimah al-Ma'rifah li Kita@b al-Jarh} wa al-Ta'di@l* (India: Majlis Da@irah al-Ma'a@rif, t.t.

Hadi. Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.

Hanafi. Hasan, *Les Methodes d'Exegese, Essai sur La Science des Fordements de la Comprehension, 'Ilm Us}u@l al-Fiqh* (1965).

_____, *al-Tura@s| wa al-Tajdi@d Mawqifuna@ min al-Tura@s| al-Qadi@m*, Kairo: al-Marka@z al-'Ara@bi@, 1980.

_____, *Dira@sat Falsa@fiyah*, Kairo: Maktabah Anglo-Mis}riyah, 1988.

_____,*Dira@sah Isla@miyyah*, Kairo: Maktabah Anglo Mis}riyyah, 1981.

_____, *Dialog Agama dan Revolusi*, terj. Tim Pustaka Firdaus, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991.

_____, *Islam in the Modern World*: *Tradition, Revolution, and Culture,* Kairo: The Anglo-Egyptian Bookshop, 1995.

_____, "Apa Arti Kiri Islam", dalam Kazuo Shimogaki , *Kiri Islam antara Modernisme dan Postmodernisme; Kajian atas Pemikiran Hasan Hanafi*, terj. M. Imam Aziz, M. Jadul Maula, Yogyakarta: LkiS, 2000.

Hasan. Hasan Ibrahim, *Tari@kh al-Isla@m*, Mesir: Maktabah an-Nahd}ah al-Mis}riyyah, 1976.

Hasan. M. Ali, *Perbandingan Madzhab*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002.

Hasballah. Ali, *Us}u@l al-Tasyri@' al-Isla@my*, Mesir: Da@r al-Ma'arif, t.t.

Hassan. Fuad dan Koentjaraningrat, "Beberapa Asas Metodologi Ilmiah", dalam Koentjaraningrat (ed.), *Metode-metode Penelitian Masyarakat,* Jakarta: Gramedia, 1977.

Hidayat. Komaruddin, *Memahami Bahasa Agama; Sebuah Kajian Hermeneutik,* Jakarta: Paramadina, 1996.

Hitti. Philip K., *History of the Arabs*, London: The Macmillan Press, 1974.

Huberman. Matthew B. Miles dan A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.

Husain. Abu Lubabah, *Pemikiran Hadis Mu'tazilah*, terj. Usman Sya'rani, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003.

Husnan. Ahmad, *Gerakan Inkar Sunnah dan Jawabannya*, Jakarta: Media Dakwah, 1980.

Ibn As|ir, *Al-Niha@yah fi Ghari@b al-H}adi@s| wa al-As|ar*, Mesir: Isa al-Ba@by, 1963.

Ibn Hisya@m, *Sirah Nabawiyyah,* Mesir: Mat}ba'ah Muh}ammad Ali@ Sabih, t.t.

Ibn Kas\i@r. Isma@'il, *Tafsi@r al-Qur'a@n al-Kari@m*, Singapura: Sulaiman Mar'i, t.t.

Idlibi. Salah al-Din bin Ahmad al-, *Manha@j Naqd al-Matn*, Beiru@t: Da@r al-A@fa@q al-Jadi@dah, 1983.

Ilyas. Hamim dan Suryadi (ed.), *Wacana Studi Hadis Kontemporer*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.

Ilyas. Yunahar dan M. Mas'ud (ed.), *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis,* Yogyakarta: LPPI UMY, 1996.

Ima@m Muslim, *S}ah}i@h} Muslim*, CD Maktabah al-Sya@milah versi III atau al-Is}da@r al-S\a@lis. Abu@ H}usain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi, *Al-Ja@mi' al-S}a@h}i@h}; S}ah}i@h} Muslim*, t.tp.: Isa al-Ba@bi al-Halabi wa Syurakah, 1955.

Iqbal. Muhammad, *Rekonstruksi Pemikiran Agama dalam Islam,* terj. Ali Audah, Taufiq Ismail dan Goenawan Muhammad, Yogyakarta: Jalasutra, 2002.

Ismail. M. Syuhudi, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

_____, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

_____, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual; Telaah Ma'ani al-Hadits tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.

_____, *Pengantar Ilmu Hadis*, Bandung: Angkasa, 1994.

_____, *Sunnah Nabi Menurut Pembela, Pengingkar dan Pemalsunya*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

Ja@biri. Mohammed Abed, *Bunyah al-'Aql al-Ara@bi@: Dirāsah Tah}li@liyyah Naqddiyyah Li Nuzu@m al-Ma'rifah fi al-S}aqa@fah al-'Arabiyyah*, Beiru@t: Marka@ż Dira@sa@t al-Wihdah al-'Ara@biyyah, 1990.

_____, *at-Tura@s| wa al-H}ada@s|ah: Dira@sah wa Muna@qasa@h*, Beiru@t: al-Marka@z al-S|iqafi@ al-'Ara@bi@, 1991.

_____, *Post Tradisionalisme Islam,* terj. Ahmad Baso, Yogyakarta: LkiS, 2000.

Jamil Zainu. Syaikh Muhammad, *Mengenal Pribadi Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*, terj. Mukhlish Zuhdi, T.tp.: Yayasan Al-Madinah, Shafar 1419 H.

Jauziyah. Ibn Qayyim al-, *Tahz\i@b Sunan Abi@ Da@wud*, Madinah: al-Makta@b al-Sala@fiyyah, 1980.

_____,*Kita@b al-Ru@h*, Beiru@t: Da@r al-Fikr, 1985.

Jawa@bi. Muh}ammad T}ahir al-, *Juhu@d al-Muh}addisi@n fi@ Naqd Matn al-H}adi@s\ al-Nabawi al-Syari@f* , Tunis: Muassasah Abd al-Kari@m ibn Abdullah, t.t.

Jawed. Nasim Ahmad, "Religion and Modernity: Ninetcenth and Twentieth Century, Indo-Pakistanis Ideas", dalam *The Moslem World*, Vol. 61, Tahun 1971.

Ka'bah. Rifyal, "Keputusan Lajnah Tarjih Muhammadiyyah dan Lajnah Bahsul Masail NU Sebagai Keputusan *Ijtihad Jama'i* di Indonesia" *Disertasi,* Jakarta: Universitas Indonesia, Jakarta, 1998.

Karim. Rusli, *Perjalanan Parpol di Indonesia*, Jakarta: Rajawali, 1983.

Kh@at}ib. Muhammad 'Ajjaj al-, *Us}u@l al-H}adi@s\; 'Ulumu@hu wa Mus}t}alahuhu* , Beiru@t: Da@r al-'Ilm li al-Mala@yin, 1977.

Koentjoroningrat, *Metode Antropologi Budaya*, Jakarta: UI Press, 1958.

Kridalaksana. Harimurti, *Kamus Linguistik*, Jakarta: Gramedia, 1983.

Kristeva. Julia, *Revolution in Poetic Language* (Kristeva: 1974) dan *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art* , Kristeva: 1979.

Leaman. Oliver, *An Introduction to Medieval Philosophy*, terj. M. Amin Abdullah, *Pengantar Filsafat Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 1989.

Ma'arif. Ahmad Syafi'i, *Islam dan Politik; Teori Belah Bambu Masa Demokrasi Terpimpin 1959-1965,* Yogyakarta: Gema Insani Press, 1997.

Ma'shum. Ali, "Ajakan Suci: Pokok-pokok Pikiran tentang NU, Ulama, dan Pesantren", dalam Ismail S. Ahmad, Yoenus Noor & Nadirin (ed.), Yogyakarta: Lajnah Ta'lif wa Nasyr NU DIY. 1993.

Madjid. Nurcholish (ed.), *Kazanah Intelektual Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1983.

_____, “Tradisi Syarh dan Hasyiyah dlm Fiqh dan Masalah Stagnasi Pemikiran Hukum Islam”, dalam Budy Munawar Rachmad (ed.) *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*, Jakarta: Paramadina, 1994.

_____, Islam *Agama Kemanusiaan*, Jakarta: Paramadina, 1995.

_____, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Paramadina, 1995.

Mahdudh. Sahal, *Nuansa Fiqih Sosial*, Yogyakarta: LkiS, 1994.

_____, dalam M. Imadun Rahmat (ed.), *Kritik Nalar Fiqih NU,* Jakarta Selatan, LAKSPENDAM NU, 2002.

_____, “Bahtsul Masail dan Istinbath Hukum NU; Sebuah Catatn Pendek” Kata Pengantar dalam Imam Ghazali Said (ed.), *Ahkamul Fuqaha; Solusi Hukum Islam; Keputusan Muktamar, Munas dan Konbes Nahdlatul Ulama (1926-2004 M.),* Surabaya: Diantama Surabaya, 2006.

Mahfudz, *Kebangkitan Ulama dan Bangkitnya Ulama,* Surabaya: Yayasan Kesejahteraan Umat, 1982.

Mahrus, “Etika NU dalam Berpolitik; Studi Konfigurasi NU Masa Khidmah 1994-1999”, *Thesis,* Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Makluf. Louis, *al-Munjid fi@ al-Lughah al-A’la@m,* Beiru@t: Da@r al-Masyriq, 1986.

Manaf. Mudjahid Abdul, *Ilmu Perbandingan Agama*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994.

Manz\ur. Ibn, *Lisān al-Arab,* Mesir: Dār al-Mis\riyyah li al-Ta’li@f wa al-Tarjamah, 1868.

Marijan. Kacung, *Quo Vadis NU? SetelahKembali ke Khittah 1924,* Jakarta: Erlangga, 1991.

Mas’udi. Masdar F., “Mengenal Pemikiran Kitab Kuning” dalam M. Dawan Raharjo (ed.), *Pergulatan Dunia Pesantren: Membangun dari Bawah*, Jakarta: P3M, 1985.

Mas'adi. Ghufron A, *Pemikiran Fazlur Rahman tentang Metodologi Pembaharuan Hukum Islam*, Jakarta: RafaGrafindo Persada, 1997.

Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994.

Masyhuri. Aziz, *Masalah Keagamaan Nahdlatul Ulama*, Surabaya: PP. RMI dan Dinamika Press, 1997.

Mawardi. Chalid, *Praktica Politica; NU Mendayung di Tengah Gelombang*, Jakarta: Yaasan Pendidikan Praktika, 1967.

Mubarok. Jaih, *Metodologi Ijtihad Hukum Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2002.

Muchtar. Abdul Chaliq, *Hadis Nabi dalam Teori dan Praktek*, Yogyakarta: TH Press, 2004.

Munawir. Ahmad Warson, *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta: PP. al-Munawir, t.t.

Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah; Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam*, Semarang: Aneka Ilmu, 2000.

Mustaqim. Said Agil dan Abdul, *Asbab al-Wurud al-Hadis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

Nakamura. Mitsuo, *Tradisionalisme Radikal NU di Indonesia; Sebuah Laporan Pribadi tentang Muktamar NU ke*-26, Sala: Hapsara, 1982.

Nasa@'i. Ima@m Abd ar-Rah}ma@n Ah}mad bin 'Ali bin Sinan bin Bahr an-, *Sunan an-Nasa@'i*, Beiru@t: Da@r al-Fikr, 1898.

Nasution. Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UII-Perss, 1985.

_____, *Teologi Islam; Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, Jakarta: UI Press, 1986.

Nasysyar. 'Ali@ Sa@mi@ al-, *Nas'at al-Fikr al-Falsafi@ fi@ al-Isla@m*, Kairo: Da@r al-Ma'a@rif, 1981.

Nata. Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 1998.

Nawa@wi. Abu@ Zakariyya@ bin Syaraf an-, *Sahih Muslim bi Syarh an-Nawawi*, Mesir: al-Mat}ba'ah al-Mis}riyyah, 1924.

_____, *Raud}ah at}-T}a@libi@n wa 'Umdah al-Muftin*, ba@b al-Adab as}-S}a@bi', dalam CD Maktabah al-Sya@milah versi III atau al-Is}da@r al-S\a@lis.

Nawawi. Hadari, Mimi Martini, *Instrumen Penelitian Bidang* Sosial, Bandung: Gajah Mada University Press, 1995.

Noer. Deliar, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: LP3ES, 1995.

Palmer. Richard E., *Hermeneutics Interpretation Theory in Schleirmacher, Dilthey Hidegger and Gadamer*, Evanston: North Westren University Press, 1969.

Partanto. Pius A. dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, t.t.

Poerwodaminto. W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Qadah. Muhammad Tha'mah al-, *Aksi Bom Syahid*, terj. Haris Muslim, Bandung: Pustaka Umat, 2002.

Qara@fi. Syiha@b al-Di@n al- @, *al-Faru@q*, Kairo: Da@r al-Ihya@' al-Kutu@b, 1344 H.

_____, *Syarh} Tanqi@h al-Fus}u@l*, Beiru@t: Dār al-Fikr, 1973\.

Qarad}a@wi. Yusu@f al-, *Kaifa Nata'a@mal ma'a al-Sunnah; Ma'a@lim wa D}awa@bit}*, USA: al-Ma'ha@d al-'A@lami li al-Fikr al-Isla@mi, 1990.

_____, *Al-Madkhal li al-Dira@sah al-Sunnah al-Nabawiyyah*, Kairo: Maktabah Wahbah, 1992.

Qayyim. Ibn, *Al-Mana@r al-Muni@f fi@ S}ah}ih} wa al-Dha@'if* , Beiru@t: Da@r al-Kutu@b al-'Ilmiyah, 1988.

Qurt}u@bi@. Muh}ammad bin Ah}mad al-'Ans}a@ri@ al-, *Al-Ja@mi' li@ Ah}ka@m al-Qur'a@n*, Kairo: Da@r al-Kita@b al-'Ara@bi@, 1967.

Radino, "Metode Istinbath Hukum dalam Muhammadiyyah dan Nahdlatul Ulama", dalam *Jurnal Penelitian Agama*, NO,. 26 tahun IX September-Desember, 2000.

_____, "Metode Ijtihad NU Kajian terhadap Bahtsul Masail NU Pusat", *Thesis*, Aceh: IAIN al-Raniry Banda Aceh, 1997.

Rahman. Fazlur, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*, Chicago: The University of Chicago Press, 1982.

_____, *Membuka Pintu Ijtihad*, terj. Anas Mahyuddin, Bandung: Pustaka, 1984.

_____, *Islamic Methodology in History*, Karachi: Central Institute of Islamic Research, 1985. Edisi Indonesia Fazlur Rahman, *Membuka Pintu Ijtihad,* terj. Anas Mahyuddin, Bandung: Pustaka, 1995.

_____, "Interpreting the Qur'an", *Inquiry*, May, 1986.

_____, *Islam*, Bandung: Pustaka, 1997.

Rahman. Fatchur, *Ikhtisar Musthalahul Hadis*, Bandung: al-Ma'arif, 1974.

Rahmat (ed.). M. Imaduddin, *Kritik Nalar Fiqih NU; Transformasi Paradigma Bahtsul masail,* Yogyakarta: LkiS, 2002.

Riyadi. Ahmad Ali, *Dekonstruksi Tradisi Kaum Muda NU Merobek Tradisi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

Rumadi, "Kritik Nalar: Arah Baru Studi Islam ", dalam *Tashwirul Afkar,* Edisi No. 10 Tahun 2001.

S}a@lih. 'Awad al-Sayyid, *Dira@sa@t fi@ al-Ta'arud} wa al-Tarji@h 'Indonesia al-Us}u@liyyi@n,* t.t.p: Al-Tiba@'at Sar al-Muhammadiyyat, t.t.

S}a@lih. Subh}i al- }, *'Ulu@m al-H}adi@s| wa Mus}t}alah}uh*, Beirut: Da@r al-'Ilmy al-Mala@yi@n, 1988.

Saenong. Ilham Baharudin, *Hermeneutika Pembebasan Hassan Hanafi,* MK *MetodologiTafsir al-Qur'an menurut Hassan Hanafi*, Jakarta: Teraju, 2002.

Safi. Louay, *Ancangan Metodologi Alternatif: Sebuah Refleksi Perbandingan Metode Penelitian Islam dan Barat,* terj. Imam Khoiri, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.

Safri. Edi, "Al-Imam al-Syafi'i: Metode Penyelesaian Hadis-hadis Mukhtalif", *Thesis*, Jakarta: Fakultas Pascasarjana IAIN Syrarif Hidayatullah Jakarta, 1990.

Said. Imam Ghazali (ed.), *Ahkamul Fuqaha; Solusi Hukum Islam; Keputusan Muktamar, Munas dan Konbes Nahdlatul Ulama (1926-2004 M.),* Surabaya: Diantama Surabaya, 2006.

_____, "Dokumentasi dan Dinamika Pemikiran Ulama Bermadzhab" dalam Imam Ghazali Said (ed.), *Ahkamul Fuqaha; Solusi Hukum Islam;*

Keputusan Muktamar, Munas dan Konbes Nahdlatul Ulama (1926-2004 M.), Surabaya: Diantama Surabaya, 2006.

Samudra. Imam, *Aku Melawan Teroris*, Solo: Jazera, 2004.

Sarwanih, "Telaah Terhadap Paradigma, Posisi, dan Kualitas Hadis dalam Hasil Keputusan Muktamar NU ke-1 di Surabaya Tahun 1926", *Thesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Shahbah. Muh}ammad Abu@, *Fi@ Riha@b al-Sunnah al-Kutu@b al-S}ih}ah} al-Sittah*, Kairo: Majma' al-Buhu@s| al-Isla@miyyah, 1969.

Shaleh. Muhammad Shidoq, *Kesyahidan Menggapai Taman Surga*, terj. Muhammad Ashar, Yogyakarta: Absolut, 2002.

Shiddiqi. Hasbi as-, *Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadis*, Jakarta: Bulan Bintang, 1986.

_____, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis,* Semarang: Pustaka Rizki Putera, 2001.

Shihab. M. Quraish, "Kata Pengantar" dalam Muhammad al-Ghazali, *Studi Kritik atas Hadis Nabi*, terj. Muhammad Baqir, Bandung: Mizan, 1989.

Siba@'i. Musthafa al-, *Sunnah dan Peranannya dalam Penetapan Hukum Islam,* terj. Nurcholish Madjid, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.

Siddiq. Achmad, *Khittah Nahdliyah*, Surabaya: Khalista, 2005.

Singarimbun. Irawati," Teknik Wawancara" *Metode Penelitian Survai,* penyunting. Masri Sangarimbun dan Sofian Effendi, Jakarta: LP3ES, 1988.

Steenbrink. Karel A., *Pesantren, Madrasah, Sekolah*, Jakarta: LP3ES, 1994.

Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.

Sufya@n. Ya'qu@b ibn, *Kita@b al-Ma'rifah wa al-Tari@kh,* Akra@m Dliya@' al-Umary (ed.), Beiru@t: Da@r al-Kutu@b, 1981.

Surakhmad. Winarno, *Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1994.

Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.

Suryadilaga. M. Alfatih, "Model-model Living Hadis", dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: Th-Perss dan TERAS, 2007.

Suyu@t}i@. Jalaluddi@n 'Abdurrahman Abi@ Bakr al-, *Asba@b al-Wuru@d al-H}adi@s| aw al-Lam fi@ Asba@b al-H}adi@s|*, Beiru@t Da@r al-Kutu@b al-'Ilmiyyah, 1984.

Sya@fi'i@. Al-Ima@m Abi Abdillah Muh}ammad Ibn Idri@s asy-, *al-Umm*, Beiru@t: Da@r al-Ma'rifah, 1975.

_____, *Muqaddimah Kita@b al-Mana@r al-Muni@f*, Beiru@t: Da@r al-Kutub al-Ilmiyyah, 1983.

Sya@t}ibi@. Abu@ Ish}a@q as-, *al-Muwa@faqa@t fi@ Us}u@l al-Ah{ka@m*, Mesir: Da@r al-Fikr, t.t.

Syala@bi. Ah}mad, *Mausu@'ah al-Tari@kh al-Isla@mi@ wa al-H}a@darah al-Islāmi@*, Mesir: Maktabah al-Nahd}ah, 1978.

Syarakhasi. Al-, *Syarh} Kita@b Sair al-Kabir*, Beiru@t, Da@r al-Fikr, t.t.

Syari@f al-Di@n. 'Abd al-'Az{i@m 'Abd, *Ibn Qayyim al-Jauziyyah; 'As\\ruhu wa Manha@juhu wa Arauhu fi@ al-Fiqhi wa al-'Aqa@id wa al-Tas\awwuf*, T.tp.: Maktabah al-Nahd}ah, 1956.

Syari'ati. Ali, Suntingan Hamid Algar, *On the Sociology of Islam*, USA: Berkeley, 1979.

T}a@bari. Muh}ammad Ibn Jari@r at}-,*Tari@kh ar-Rasu@l wa al-Mulu@k*, Muhammad Abu@ al-Fad}l Ibra@hi@m (ed.), Kairo: Da@r al-Ma'@arif, 1979.

T}aha@ Ja@bir al-'Awa@ni@, "Muqaddimah" dalam Yusu@f Qard}a@wi, *Kaifa Nata'ammal ma'a as-Sunnah an-Nabawiyyah* (USA: al-Ma'had al-'Ala@my li al-Fikr al-Isla@mi, t.t.

Tabrizi. Waliyyuddin Muhammad bin 'Abdillah al-Khathib al-'Umari at-, *Misykatul Mashâbih*, translated and anotated by Abdul Hameed Siddiequi, New Delhi: Kitab Bhavan, t.t.

Taimiyah. Ibnu, *Majmū' Al-Fatawa@*, Beiru@t-Lebanon: Dār Al-Kutūb Al-'Ilmiyyah, t,t.

Talimah, *Manhaj Fiqh Yusuf al-Qardhawi*, terj. Samson Rahman, Jakarta: Pustaka al-kautsar, 2001.

Tayzini.Thayyib, *Min al-Tura@s| ila al-S|awrah: H}awla Naz}a@riyyat al-Muqtarah}ah fi Qadiyah al-Tura@s| al-'Ara@bi@*, Beiru@t: Da@r al-Fikr, 1978.

_____, *Al-Fikr al-'Ara@bi fi Bawakirih wa Afaqih al-Ula*, Damaskus: t.tp.: 1982.

Thoha. Zainal Arifin, "Paradigma Baru Peran Ulama" dalam Zainal Arifin Thoha dan M. Aman Mustofa (ed.), *Membangun Budaya Kerakyatan: Kepemimpinan Gus Dur dan Gerakan Sosial NU*, Yogyakarta: Titian Illahi Press dengan INHIS, 1997.

Turmuz\i. Al-, *Sunan al-Turmuzi*, Beiru@t: Da@r al-Fikr, 1994. At-Tirmiz|, *Sunan at-Tirmiz|i*, dalam CD Maktabah al-Sya@milah versi III atau al-Is}da@r al-S\a@lis.

Wafiroh. Hibatun, "Bahtsul Masail Nu tentang Perempuan; Studi Terhadap Hasil Ijtihad Ulama NU", *Thesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

Wahid. Abdurrahman, *Bunga Rampai Pesantren*, Jakarta: Dharma Bakti, 1979.

_____, *Muslim di tengah Pergumulan*, Jakarta: Leppenas, 1983.

_____, "Pesantren, Pendidikan Elitis atau Populis", dalam *Prisma Pemikiran Gus Dur*, Yogyakarta: LkiS, 2000.

_____, *Islam Kosmopolitan; Nilai-nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan*, Agus Maftuh Abegebriel dan Ahmad Suaedy (ed.), Jakarta: The Wahid Institute, 2007.

_____, "Ulil dengan Liberalismenya" dalam http://media.isnet.org/islam. Akses tanggal 15 Januari 2009.

Watt. W. Montgomory, *Muhammad Prophet and Statesman*, London: Oxford University Press, 1969. Edisi Indonesia Watt. W. Montgomery, *Muhammad; Nabi dan Negarawan*, terj. Djohan Efendi, Jakarta: Cv. Kuming Mas, 1984.

_____, *Fundamentalisme Islam dan Modernitas; Islamic Fundamentalism and Modernity*, terj. Taufik Adnan Amal, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997.

Wehr. Hans, *A Dictionary of Modern Written Arabic*, Milton Cowan (ed.), London: Macdonald&Evans, 1980.

Weinsscheimer. Jael C., *Gadamer Hermeneutics: A Reading of Truth and Method*, New Haven and London: Yale University Prees, 1985.

Widodo. Sembodo Ari, M. Ag. Dkk. "Struktur Keilmuan Pesantren; Studi Komparatif antara Pesantren Tebuireng Jombang dan Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta", Ringkasan Laporan Hasil Penelitian Tahun 2002. Masykur Afuy (ed.) dalam www.ditpertais.net. Akses 12 Desember 2008.

Ya'qub. Ali Mustafa, *Kritik Hadis*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995.

Yahya. Imam, "Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama dan Transformasi Sosial: Telaah Istinbath Hukum Pasca Munas Bandar Lampung 1992", *Thesis*, Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 1998.

Yahya. Mukhtar, *Dasar-dasar Pembinaan Hukum Fiqh Islam*, Bandung; al-Ma'arif, 1983.

Yususf dkk. Slamet Efendi, *Dinamika Kaum Santri*, Jakarta: Rajawali Press, 1983.

Zahrah. Abu, *Ibn Taymiyyah H}aya@tuhu wa As\ruhu, Arauhu wa Fiqhuhu*, T.tp.: Da@r al-Fikr, t.t.

Zahro. Ahmad, "Lajnah Bahtsul Masa'il Nahdlatul Ulama; Telaah Kritis terhadap Keputusan Hukum Fiqh", *Disertasi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.

_____, *Tradisi Intelektual NU; Lajnah Bahtsul masail 1926-1999*, Yogyakarta: LkiS, 2004.

Zamakhsyari. 'Abd al-Qa@sim Mah}mu@d ibn Muh}ammad ibn 'Umar al-, *al-Fa@'iq fi@ Ghari@b al-H}adi@s|*, Beiru@t: Da@r al-Fikr, 1979.

Zayd. Fa@ru@q Abu@, *As-Syari@'ah al-Isla@miyyah baina al-Muh}a@fiz}i@n wa al-Mujaddidi@n*, Kairo: Da@r al-Ma'mu@n, 1978.

Zayd. Nas}r H}a@mid Abu@, *Naqd al-Khit}a@b al-Di@ni@*, Kairo: Da@r Sina li Nasyr, 1992.

_____, "al-'Ala@mah fi@ al-Tura@s|; Dira@sah Istiksya@fiyah", dalam *Iskaliya@t al-Qira@at wa Aliya@h al-Ta'wi@l*, Beiru@t: Markaz as|-Saqa@fi@ al-'Ara@bi, 1992.|

_____, *At-Tafki@r fi@ Zama@n at-Takfi@r: D}idd al-Jahl wa az-Zayf wa al-Khura@fah*, Kairo: Maktabah al-Madbu@li@ al-Mis}riyyah, 1995.

_____, *Al-Ima@m asy-Sya@fi'i@ wa Ta'syari'at Islam@s al-Aydu@lu@jiyyah al-Wasat}iyyah*, Kairo: Maktabah al-Madbu@li, 1996. Edisi Indonesia Nasr Hamid Abu Zayd, *Imam Syafi'i; Moderatisme, Eklektisme, Arabisme*, terj. Khoiron Nahdliyyin, Yogyakarta: LkiS, 1997.

_____, *Mafhu@m al-Nas}: Dira@sah fi@ Ulu@m al-Qur'a@n*, Beiru@t: al-Marka@z al-S\aqa@fi al-'Ara@bi, 2000.

_____, *Rethingking the Qur'an: Toward a Humanistic Hermeneutics*, Amsterdam: Humanistic University Press, 2004.

Zen. Fathurin, *NU Politik: Analisis Wacana Media*, Yogyakarta: LKiS 2004.

Ziemek. Manfred, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, terj. Buthe Soenjojo, Jakarta: P3M, 1986.

Zuhri. KH. Saifuddin, *KH. Abdul Wahab Hasbullah, Bapak dan Pendiri NU*, Jakarta: Yamunu, 1972.

Zuhri. Muh, *Telaah Matan Hadis; Sebuah Tawaran Metodologis*, Yogyakarta: LESFI, 2003.

_____, *Hadis Nabi: Telaah Historis dan Metodologis*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.

Zuhri. Saifuddin, *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia*, Bandung: PT Al Ma'arif, 1979.

Zurayq. Qustantine, "al-Nahj al-'Ashri; Muhtawah wa Huwiyyatuh, Ijabiyyatuh wa Salbiyyatuh," dalam *jurnal al-Mustaqbal al-'Arabi*, No. 69, November 1984.

Data Jurnal, Arsip, dan Website

Berita Nahdlotoel"oelama, No. 18-19. Tahun Agoestoes, 1936.

Anggaran Dasar NU Bab I pasal 1, 3 dan 4 hasil Muktamar XXX di Kediri, 21-27 Nopember 1999.

Bahtsul masail al-Diniyyah al-Waqi'iyyah, Keputusan Muktamar NU ke-1, Surabaya 21 Oktober 1926 M.

LAKPESDAM, *Verslag Congres Nahdlotoel Oelama jang ke-14*, Jakarta: LAKPESDAM, t.t.

PBNU, *Keputusan Muktamar NU ke-27; NU kembali ke Khittah*, Bandung, Risalah, 1985.

LAKPESDAM, *Keputusan Mu'tamar NU ke 29 di Cipasung Tasikmalaya* (Jakarta: LAKPESDAM, t.t.

LP. Ma'arif NU, *Materi Dasar Nahdlatul Ulama*, edisi II, Jawa Tengah, LP. Ma'arif NU, 2002.

Sek Jend PBNU, *Bahtsul Masail Munas NU 2002 di Jakarta*, Jakarta: Sek. Jend. PBNU, 2002.

Tasrif. Muh., "Studi Hadis di Indonesia; Telaah Historis terhadap Studi Hadis dari Abad XVII-Sekarang" dalam *Jurnal Studi ilmu-ilmu al-Qur'an-Hadis*, Vol. V, No. 1, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, TH Press, 2004.

Pengurus Besar NU, *Hasil-Hasil Muktamar NU ke-30*, Jakarta: PBNU, t.t.

Majalah *Justisia*, "Produk Terbaru NU itu Bernama Bom Syahid", Semarang: Fak. Syari'ah IAIN Wali Songo, Semarang, Edisi 24 Th. XI 2003.

Majalah *Sabili*, "Bom Syahid di Tengah NU", dalam *Sabili* No. 03 Th. X, Agustus 2002.

Rahman. Yusuf, "Unsur Hermeneutika dalam Tafsir al-Baidhawi", *Ulumul Qur'an*, vol. 7, No. 3, 1996.

Riffat Hassan, "Teologi Perempuan dalam Tradisi Islam; Sejajar di Hadapan Allah ?", dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*, No: 4 Vol: I, 1990.

Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Tim, *Meluruskan Konsep Jihad*, Surabaya: PWNU Jatim, 2006.

Wawancara dengan intelektual muda NU Agus Maftuh Abegebriel, 12 Desember 2008.

Arsip. www.salafy.or.id.

Arsip. www.VerbAce.com Kamus *Verbace-Pro-Arabic-English Dictionary*.

Arsip. Ensiklopedi Britannica 2001 *deluxe edition* CD-ROM.

Arsip. http://ern.pendis.depag.go.ids. Akses tanggal 02 Desember 2008.

Arsip. http://media.isnet.org. Akses tanggal 12 Januari 2009.
Arsip. http://wmc-iainws.com. Akses 11 September 2008.

Arsip. http://www.almeshkat. Akses tanggal 12 Desember 2008.

Arsip. http://www.islamlib.com. Akses tanggal 15 Januari 2009.

Arsip. http://www.wahidinstitute.org, Akses 2 Januari 2009.

CURRICULUM VITAE

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	:	Shohibul Adib, S.Ag
Tempat Tanggal lahir	:	Semarang, 22 April 1979
Jenis Kelamin	:	Laki - Laki
Agama	:	Islam
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Alamat Asal	:	Tunggu, 17 Meteseh, Tembalang, Semarang, 50271.
Alamat Kantor	:	Kampus STIS Jl. Magelang-Jogja KM. 10 Palbapang, Mungkid, Magelang 56551
Email	:	Shohibuladib_2279@yahoo.com
Hp.	:	081 325 648 53

Nama Orang Tua

Nama Ayah	:	H. Mashudi ar-Ruslany
Nama Ibu	:	Hj. Zubaidah
Alamat Orang Tua	:	Tunggu, 17 Meteseh, Tembalang, Semarang, 50271.

PENDIDIKAN

A. Pendidikan Formal

1.	MI Nashrul Fajar Semarang	1985-1991
2.	MTS Futuhiyyah Demak	1991-1994
3.	MAK Futuhiyyah Demak	1994-1997
4.	IAIN Sunan Kalijaga Yogyakartra	1997-2002
5.	PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2007-2009

B. Pendidikan *Non*-Formal

1.	Madin MI. Nashrul Fajar Semarang	1985-1991
2.	PP. Annur Demak	1991-1994
3.	PP. Al Anwar Demak	1994-1997
4.	PP.Wahid Hasyim Yogyakarta	1997-2000

Pengalaman Organisasi dan Kerja

1.	LSM PP. Al Anwar Demak	1994-1997
2.	LPM PP. Wahid Hasyim Yogyakarta	1997-2000
3.	Pengurus Bid. Pengembangan Intelektual PPWH Yk	1998-2000
4.	Pengurus KORDISKA IAIN Suka Yogya	1998-1999
5.	Koresponden Radar Solo dan Meteor Solo	2002

6.	SuperVisor PT. Mizan Dian Semesta Semarang	2003
7.	Editor Tabloid Indonesia Semarang	2004
8.	SuperVisor PT.Wildan Pustaka Salam	2005
9.	Dosen Tetap Kampus STIS Magelang	2006-Sekarang
10.	Ass. Dosen Fak. Syari'ah	2006-Sekarang
11.	Dosen Ma'had Aly LKIM Krapyak	2009-Sekarang

Karya Tulis

1. *Major Themes of The Qur'an; Studi atas Karakteristik Metodologi Penafsiran Fazlur Rahman*
2. *Metode Pemahaman Hadis Untuk Anak-anak* (Buku)
3. *Pemikiran Orientalis Pasca -Tragedi WTC* (Suara Merdeka)
4. *Diskursus Pluralitas dan Identitas Agama*
5. *Diskursus Formalisasi Syari'at Islam di Indonesia*
6. *Islam dan Pemberitaan Koruptor Pada Media Massa*
7. *Respon Islam Terhadap Problematika Kehidupan Masyarakat Modern* (Buku)
8. *Tradisi Pesantren; Kontribusinya Bagi Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)* (Buku)
9. *INSPIRING WEDDING; Mengungkap Rahasia Filosofi Pernikahan* (Buku Tahap Penyelesaian)

Demikian *curiculum vitae* ini saya buat dengan sesungguhnya, terimakasih.

Yogyakarta, 16 Februari 2009

Hormat Saya

Shohibul Adib, S.Ag